

**MANAJEMEN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Madiun)**

TESIS



Oleh :

Yuliana Fadlilawati

NIM: 212215021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

**PROGAM PASCASARJANA
PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM**

OKTOBER 2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah suatu lembaga di mana seorang peserta didik menuntut ilmu secara formal dan merupakan wadah bagi para peserta didik dalam menentukan arah atau langkah yang ingin ditempuh serta untuk menentukan cita-cita yang ingin mereka capai untuk masa depannya. Sekolah menjadi tempat yang kedua setelah di rumah peserta didik menuntut ilmu. Di sekolah peserta didik akan menukar pikiran dengan rekan-rekan dan mendapat suatu perhatian yang baik dari para pendidik (guru). Pendidikan di sekolah merupakan kesinambungan dari pendidikan dalam keluarga, yang mana pendidikan sekolah bersifat formal dan dijalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Karena pendidikan sekolah biasanya dilakukan pada sebuah lembaga yang terdiri dari kelas-kelas, memiliki jenjang, adanya kurikulum pembelajaran, ada tujuan, perencanaan dan lain-lain.³⁰

Belajar, khususnya dalam dunia pendidikan bukanlah sekadar transmisi ilmu pengetahuan sebagai fakta. Tetapi lebih dari itu, belajar adalah mengolah daya penalaran peserta didik sebagai bekal dasar bagi setiap warga negara yang bertanggung jawab. Sedangkan menurut Hasan Langgulung, Pendidikan Islam tidak bisa dimaknai sebatas transfer of knowledge, akan tetapi juga transfer of value serta berorientasi dunia-akhirat (teosentris dan antroposentris).³¹ Teori belajar menurut Bower menyatakan bahwa dengan adanya perubahan yang relatif

³⁰Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 72.

³¹Sutrisno, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 21.

terhadap perilaku dan latihan. Data dan ilmu pengetahuan hanya dapat diserap dalam kaitannya dengan dunia nyata terutama bagi peserta didik muda di bangku pendidikan.³²

Di lingkungan sekolah, peserta didik merupakan unsur inti kegiatan pendidikan. Karena itu, jika tidak ada peserta didik tentunya tidak akan ada kegiatan pendidikan. Lebih-lebih di era persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat seperti sekarang, sekolah harus berjuang secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan peserta didik. Hal ini menggambarkan bahwa dalam kegiatan pendidikan peserta didik merupakan unsur utama yang harus diatur dan dihargai martabatnya tak jauh berbeda dengan pembeli/konsumen dalam dunia usaha.³³

Agar sekolah dapat berjalan dengan tertib, lancar dan benar-benar terintegrasi dalam suatu sistem kerja sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien maka perlu adanya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sedikitnya ada tujuh komponen dalam MBS yang dikelola oleh sekolah yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen layanan khusus lembaga pendidikan.³⁴

Salah satu ruang lingkup bidang kajian manajemen pendidikan adalah manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik. Di antara dimensi MBS tersebut, manajemen peserta didik menduduki posisi yang strategis,

³²Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), 177.

³³Ibid., 178.

³⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 39.

karena sentral layanan pendidikan di sekolah adalah kepada peserta didik, karena semua kegiatan yang ada di sekolah diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan yang andal dan bermutu.³⁵ Baik dalam latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, sumber daya keuangan, sarana prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan andal.³⁶

Menurut Mulyasa bidang manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.³⁷ Semua tugas tersebut mempunyai peranan yang sangat penting bagi lembaga pendidikan. Sementara Sri Minarti menyebutkan bahwa manajemen kesiswaan mempunyai empat kegiatan, yaitu penerimaan siswa, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan, dan pembinaan disiplin serta monitoring.³⁸

Sedangkan Burhanuddin menyebutkan bahwa kegiatan manajemen peserta didik yaitu, perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, mengatur pengelompokan peserta didik, mengatur evaluasi peserta didik, mengatur kenaikan tingkat, mengatur mutasi dan drop out, mengatur kode etik, mengatur layanan dan mengatur kegiatan peserta didik.³⁹

³⁵Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta : Bumi Aksara, 2012),1.

³⁶Sri Minarti, Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2016),155.

³⁷Ibid.,46.

³⁸Minarti, Manajemen Sekolah,160.

³⁹Burhanuddin, Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), 55.

Program manajemen peserta didik pada dasarnya menyangkut tentang perencanaan penerimaan siswa baru, perencanaan berbagai kegiatan siswa di sekolah, perencanaan dalam mengimplementasikan kedisiplinan siswa, serta perencanaan bagi siswa yang mengalami masalah, ketiga hal ini sama pentingnya karena harus jelas program-program sebelum dilaksanakan.⁴⁰

Kedisiplinan mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Peserta didik baru akan menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, peserta didik akan ikut disiplin. Maka dalam hal ini kepala sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan disiplin sekolah, mulai dari merancang, melaksanakan, dan menjaganya.⁴¹

Sekolah harus mempunyai cara untuk mengantisipasi dan menanggulangi pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik, dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan jiwa kedisiplinan pada diri peserta didik sejak dini, seperti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Ada beberapa kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan berbasis Pendidikan Islam seperti kegiatan kehadiran datang ke sekolah, membaca juz amma, sholat Dhuha, sholat Dhuhur, pramuka, OSIS, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mengasah kemampuan, minat, ketrampilan peserta didik dan lain sebagainya. Semua kegiatan ditujukan kepada peserta didik

⁴⁰Fadhilah, "Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (Agustus, 2014), 92.

⁴¹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 97.

karena objek pada lembaga pendidikan adalah peserta didik, dengan harapan dengan adanya berbagai kegiatan tersebut dapat meningkatkan prestasi peserta didik, keimanan, ketaqwaan dan pemahaman tentang agama.

Menurut Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani, Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah.⁴²

Salah satu tujuan Pendidikan Islam adalah mencakup perubahan yang berupa pengetahuan dan tingkah laku (berpendapat, berfikir dan bersikap).⁴³ Maka pimpinan lembaga Pendidikan Islam juga harus mengelola hal-hal yang terkait dengan tingkah laku yaitu kedisiplinan. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari rangkaian mata rantai proses pelajaran. Sebab, meskipun terdapat peserta didik yang pandai tetapi tidak disiplin, hasilnya juga tidak maksimal bahkan tidak jarang justru menimbulkan problem sendiri. Alasan lainnya, karena kedisiplinan termasuk bagian inti dari proses pendidikan maupun pembelajaran.⁴⁴

Kedisiplinan merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Kedisiplinan ini berhubungan dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya, maka kedisiplinan akan hilang. Oleh karena itu pemegang wewenang harus dapat menanamkan rasa

⁴²Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 15.

⁴³Sutrisno, *Pendidikan Islam*, 29.

⁴⁴Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 147.

kedisiplinan terhadap dirinya sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan wewenang yang ada padanya.⁴⁵

Jadi manfaat kedisiplinan bagi peserta didik yaitu ketaatan, kepatuhan dan rasa tanggung jawab kepada semua peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga dapat menanggulangi pelanggaran-pelanggaran yang ada. Selain itu menurut Maman Rachman, manfaat disiplin sekolah ada empat, yaitu: 1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, 2) mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar, 3) membantu peserta didik memahami diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan 4) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁴⁶

Salah satu karakteristik anak usia sekolah menengah yaitu adanya reaksi dan ekspresi emosi dan mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.⁴⁷ Pada usia dimana peserta didik secara psikis dan fisik sedang mengalami pertumbuhan suatu periode usia yang ditandai dengan kondisi kejiwaan yang tidak stabil, agresivitas yang tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.⁴⁸ Hal tersebut biasanya disalurkan secara negatif seperti, merokok, tidak masuk kelas, berkelahi, pacaran, melanggar tata tertib, pergaulan bebas, tidak disiplin dan lain sebagainya.

Perilaku negatif sebagai remaja, pelajar, dan peserta didik pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan

⁴⁵Kompri, Manajemen Pendidikan 1, 26.

⁴⁶Naim, Character Building, 147-148.

⁴⁷Desmita, Psikologi Perkembangan, 36.

⁴⁸Marno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam (Bandung: Refika Aditama, 2008), 92.

hukum, melanggar tata tertib, melanggar norma agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian.⁴⁹

Menurut pendekatan teori Behavioristik, pada hakikatnya perilaku manusia itu merupakan hasil belajar dan pengamatan dari perilaku orang lain, dan dapat diubah. Menurut Hetty, prinsip perilaku dalam psikologi belajar peserta didik salah satunya yaitu peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana tempat ia berada.⁵⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khurotul Aen berjudul “Implementasi Manajemen Kedisiplinan Siswa dengan Sistem Presensi Online di MTs Hasyim Asy’ari Bawang Kabupaten Batang”, menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan memang sangat diperlukan sebagai pondasi untuk kemajuan dan perkembangan di setiap kegiatan yang ada. Namun pada kenyataannya kedisiplinan sering kali mengalami kegagalan karena faktor-faktor tertentu seperti faktor kondisi sosial, budaya, agama dan perubahan zaman. Maka diperlukan usaha dari pihak sekolah, sehingga manajemen kedisiplinan akan berkembang dalam dunia pendidikan.⁵¹

Kedisiplinan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana untuk mentaati peraturan yang telah berlaku dalam bertindak dan bertingkah laku yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Pendidikan Islam dalam suatu lembaga pendidikan berfungsi untuk memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai

⁴⁹Pupuh Fathurrahman, *Guru Profesional* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 123.

⁵⁰Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 21.

⁵¹Khurotul Aen, “*Implementasi Manajemen Kedisiplinan Siswa dengan Sistem Presensi Online di MTs Hasyim Asy’ari Bawang Kabupaten Batang*”, (Yogyakarta: 2016), IX.

ajaran agama Islam yang sesuai dengan syariat Islam sehingga mendidik peserta didik untuk mengembangkan iman dan taqwa serta pemahaman terhadap ilmu pengetahuan.⁵² Dalam hal ini manajemen kedisiplinan berbasis Pendidikan Islam lebih mengedepankan bagaimana mengelola tingkah laku dan sikap melalui proses mendisiplinkan dengan berpedoman dengan ajaran Islam sehingga akan tertanam suatu kepribadian yang luhur serta beriman dan bertaqwa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa ada hal-hal yang dapat menghambat kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari segi ketertiban, keamanan, dan keteraturan sekolah seperti pelanggaran kedisiplinan yang biasanya terjadi pada peserta didik pada tingkat SMP dan SMA.⁵³ Diperlukan sebuah usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk menegakkan kedisiplinan dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di sekolah. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, dan bersedia mendengarkan segala keluhan dan problem yang dihadapinya.⁵⁴ Pengaturan yang dilakukan kepada peserta didik adalah agar peserta didik menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik.⁵⁵

MTsN 1 Madiun juga merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang menganggap kedisiplinan peserta didik sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Di MTsN 1 Madiun ini juga terdapat berbagai kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang bakat dan minat peserta didik, selain itu dalam kegiatan tersebut juga berusaha

⁵²Hary Priatna, "Ciri-Ciri Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*,(2013),72.

⁵³Observasi, MTsN 1 Madiun, 23 November 2016.

⁵⁴Ibid.,38.

⁵⁵Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 26.

menanamkan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik. Sehingga perlu mendapatkan perhatian yang khusus agar peserta didik yang mempunyai masalah dengan kedisiplinannya tidak mempengaruhi peserta didik yang lain. Karena dengan merasa aman, dan tertib dapat membuat peserta didik memperoleh apa yang mereka butuhkan.⁵⁶

Menurut bapak Daryono, masih banyak dijumpai peserta didik di MTsN 1 Madiun yang melanggar dan tidak disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh Waka kesiswaan, timnya dan guru Pendidikan Agama Islam, seperti terlambat datang, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti membaca al-Qur'an, sholat Dhuhur berjama'ah, pramuka dan sebagainya.⁵⁷ Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Madiun untuk mengetahui secara mendalam dan menyeluruh tentang manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun dengan judul **“Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTsN 1 Madiun)”**.

B. Fokus Penelitian

MTsN 1 Madiun salah satu lembaga Pendidikan Islam yang menganggap kedisiplinan peserta didik sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran di sekolah. Banyak kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yang diadakan berkaitan dengan Pendidikan Islam oleh sekolah untuk menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik. Adapun pada penelitian ini difokuskan pada manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun.

⁵⁶Bunayya Khoiroh, Wawancara, Madiun, 23 November 2016.

⁵⁷Daryono, Wawancara, Madiun, 23 November 2016.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun?
2. Bagaimana cara penanggulangan masalah kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun?
3. Bagaimana hasil penerapan kedisiplinan berbasis Pendidikan Islam bagi peserta didik di MTsN 1 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun.
2. Untuk menjelaskan cara penanggulangan masalah kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun.
3. Untuk menjelaskan hasil penerapan kedisiplinan berbasis Pendidikan Islam bagi peserta didik di MTsN 1 Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan membantu memberikan sumbangan pemikiran terkait pengembangan pendidikan pada manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi besar terhadap lembaga Pendidikan Islam terkait manajemen kedisiplinan peserta didik yang berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan kesadaran siswa khususnya terkait dalam manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian terutama terkait manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan tesis ini, maka pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi enam bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, adapun sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, pada bab ini peneliti memberikan penjelasan secara umum dan gambaran tentang tesis ini. Sedangkan penyusunannya terdiri

dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab kedua, kajian teori, berisi tentang teori manajemen kedisiplinan peserta didik, teori manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab keempat, berisi tentang temuan-temuan dan hasil penelitian.

Bab kelima, berisi tentang pembahasan yang menguraikan gagasan peneliti dan menjelaskan posisi temuan penelitian dengan teori-teori dan temuan sebelumnya.

Bab keenam, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN TEORI

G. Kajian Terdahulu

Beberapa kajian tentang manajemen kedisiplinan telah diteliti oleh beberapa orang, diantaranya yaitu:

1. Cholifah dengan judul “*Penerapan Disiplin dengan Sistem Reward dan Punishment di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) implementasi sistem poin sebenarnya sudah dilaksanakan. Akan tetapi, sinergi antar pihak-pihak yang terkait belum optimal, (2) sementara penerapan sistem poin dan punishment tidak seperti yang diharapkan dan perlu adanya peningkatan manajemen dan kepemimpinan dari pihak-pihak yang terkait dalam rangka menanamkan kesadaran peserta didik terhadap pelaksanaan tata tertib demi menegakkan disiplin.
2. Rois Setiawan dengan judul “*Penerapan Manajemen Kesiswaan di MTs Samailul Huda Mlaten Mijen Demak*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) perencanaan peserta didik, madrasah masih tidak mempertimbangkan kualitas dan kuantitas peserta didik yang akan ditampung. Madrasah tidak memiliki rencana yang jelas tentang peserta didik yang mendaftar, (2) penerimaan peserta didik baru, madrasah hanya menggunakan sistem promosi, tidak mengombinasikan sistem promosi dengan sistem seleksi yang lebih mengutamakan mutu in put peserta didik, (3) pendataan kemajuan peserta didik, SDM dari pelaksana manajemen kepeserta didikan, khususnya dari tenaga administrasi menjadikan pendataan peserta didik masih tumpang tindih, kurang adanya koordinasi yang jelas antar lembaga kepeserta didikan

juga menjadi persoalan yang masih perlu dibenahi, (4) pengaturan tingkat, mutasi dan drop out, madrasah kurang berani dalam menghambat mutasi peserta didiknya, dan terlalu mudah memberikan ijin, (5) pengaturan organisasi peserta didik, organisasi peserta didik masih kurang mandiri, peserta didik madrasah masih belum mampu mengelola dan membuat program kerja sendiri, dan (6) bimbingan dan pembinaan peserta didik, peserta didik kurang memahami guru bimbingan ini adalah mitra dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik masih takut terhadap guru pembimbing dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami.

3. Khurotul Aen dengan judul “Implementasi Manajemen Kedisiplinan Peserta didik dengan *Sistem Presensi Online di MTs Hasyim Asy’ari Bawang Kabupaten Batang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) penerapan manajemen kedisiplinan peserta didik di sekolah ini secara umum menggunakan prinsip keteladanan dan nilai-nilai ibadah. Prinsip-prinsip tersebutlah yang kemudian membuat penerapan manajemen kedisiplinan peserta didik dengan sistem presensi online di MTs Hasyim Asy’ari ini mendapatkan hasil maksimal, (2) penerapan manajemen kedisiplinan peserta didik dengan sistem presensi online di sekolah ini menggunakan jenis barcode dengan sistem gesek. Pelaksanaan presensi dilakukan sebelum masuk kelas dan sesudah pelajaran selesai, (3) hasil penerapan manajemen kedisiplinan peserta didik di sekolah ini efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik masuk kelas dan juga membantu memudahkan pemantauan orang tua terhadap anaknya di sekolah.

Adapun persamaan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan dan manajemen peserta didik dan yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan fokus pada pemberian reward punishment, penerapan manajemen kepeserta didikan dan manajemen kedisiplinan peserta didik menggunakan presensi online. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini difokuskan pada penerapan manajemen peserta didik yaitu kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh Waka kesiswaan, tim dan guru Pendidikan Islam, sehingga dari sini dapat diketahui perbedaannya dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya.

H. Kajian Teori

1. Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik

Manajemen diartikan bermacam-macam sesuai dengan sudut tinjau para ahlinya. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemah dari management. Kata management sendiri berasal dari kata manage atau managiare yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan pikir (mind) dan kegiatan tindak laku (action).⁵⁸

G.R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain (management is the accomlising of the predetermined objective through the effort of other people).⁵⁹

Harold Koontz O Donnel mengatakan “*manajemen involves getting things though*

⁵⁸ Burhanuddin, Manajemen Pendidikan, 51

⁵⁹Ibid., 52.

and with people”, yaitu “ manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui serta dengan orang lain.⁶⁰ Siagian mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan. Di pihak lain, menurut The Liang Gie memberikan batasan manajemen sebagai segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atas mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁶¹

Menurut Fayol, yang juga dikenal sebagai bapak manajemen ilmiah (scientific management), mengedepankan proses manajemen sebagai berikut: planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling. Gulich mengedepankan proses manajemen mulai dari planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting. Selain itu, Newman merumuskan proses manajemen mulai dari planning, organizing, assembling resources, directing, dan controlling. Sedangkan Sears menyetengahkan proses manajemen mulai dari planning, organizing, directing, coordinating dan controlling.

Berdasarkan proses-proses yang dikedepankan oleh para ahli manajemen tersebut, para pakar manajemen di era sekarang, banyak yang mengabstraksikan manajemen menjadi empat proses, ialah planning (perencanaan); sekolah merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, organizing (pengorganisasian); menetapkan dan memfungsikan organisasi yang melaksanakan kegiatan tersebut, actuating (pengerahan); menggerakkan seluruh orang yang terkait untuk secara bersama-sama

⁶⁰Yana Wardhana, Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa (Bandung: Pribumi Mekar, 2007),.7-8.

⁶¹Imron, Manajemen Peserta Didik, 4.

melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing, dan controlling (pengawasan); mengendalikan dan melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga mencapai sasaran secara efektif dan efisien.⁶² Jadi, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.⁶³ Maka disimpulkan oleh peneliti pengertian dari manajemen yaitu cara untuk menata, mengatur, mengarahkan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Kata disiplin mempunyai akar pada kata disciple dan berarti “mengajar atau melatih.” Salah satu definisi adalah “melatih melalui pengajaran atau pelatihan.” Seseorang lebih cenderung sukses membantu peserta didik mengubah perilaku mereka yang tak terduga ketika menggunakan prosedur disiplin yang efektif. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan.⁶⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin diartikan yaitu: 1) tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb), 2) ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib), 3) bidang studi yang memiliki obyek, sistem, dan metode tertentu. Secara ilmiah disiplin diartikan sebagai: 1) cara pendekatan yang mengikuti ketentuan-ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian-pengertian dasar yang menjadi sasaran studi, 2) cabang ilmu.⁶⁵

⁶²Burhanuddin, Manajemen Pendidikan, 6.

⁶³Prihatin, Manajemen Peserta Didik, 3.

⁶⁴Hartati Widiastuti, Pengajaran Disiplin dan Harga Diri :Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas (Indeks :2008),Xix.

⁶⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1997),237.

Disiplin berasal dari bahasa Latin yakni *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.⁶⁶ Seiring perkembangan waktu kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam.

Proses pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Pendisiplinan bukanlah semata-mata mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan ini adalah proses untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai “harapan” masyarakat. Pendisiplinan telah mengalami perluasan makna. Ia bekerja melalui proses dan melalui jaringan hubungan untuk mengontrol orang-orang pada masyarakat kontemporer. Disiplin dipandang sebagai sebuah teknologi kekuasaan masyarakat modern. Pendisiplinan adalah sebuah mekanisme pembentukan perilaku individu yang taat dan patuh. Pada serangkaian norma melalui sistem kontrol atau pengawasan terhadap individu.⁶⁷

Menurut Gilmore, pengertian disiplin sebagai “*to be having the quality or power of producing bringing forth or able forth (especially) in abundance, creative, generative...fielding or furnishing result (or) benefit.*” Ia menghubungkan produktivitas dengan disiplin, orang yang disiplin cenderung produktif. Produktif adalah sesuatu yang memiliki kualitas dan kekuatan untuk memproduksi, yang membawa hasil atau keuntungan yang kreatif dan generatif.⁶⁸

Disiplin menurut Simanjuntak, yang dimasyarakatkan oleh Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia adalah sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan ini harus lebih baik dari hari kemarin dan esok harus

⁶⁶Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

⁶⁷Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014),85.

⁶⁸Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional* (Bandung: Refika Aditama, 2012),97.

lebih baik dari pada hari ini.⁶⁹ Muthis dan Gaspers secara lebih luas mendefinisikan kedisiplinan sebagai konsepsi sistem, diekspresikan sebagai rasio yang merefleksikan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien untuk menghasilkan sesuatu.⁷⁰

Menurut Foucault, sekolah merupakan salah satu dari banyak tempat yang perlu dipelajari sebagai bagian dari agenda penelitian yang lebih luas mengenai praktik-praktik mekanisme pendisiplinan dan kekuasaan, dan menjadi salah satu alat kelengkapan dalam pengaturan masyarakat.⁷¹ Pembinaan kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen peserta didik. Disiplin merupakan salah satu modal utama pengembangan sekolah. Oleh karena itu pembinaan disiplin harus menjadi perhatian kepala sekolah. Sementara itu, The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy Wiyana mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan- peraturan yang telah ada dengan senang hati.⁷²

Sementara Good's dalam Dictionary of Education sebagaimana dikutip oleh Ali Imron, mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.

⁶⁹Ibid.,99.

⁷⁰Fathurrohman, Guru Profesional,98.

⁷¹Ibid.,100.

⁷²Novan Ardy Wiyana, Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.⁷³

Menurut Henry Clay Lindgren, disiplin merupakan proses pengawasan ketaatan atau perilaku secara teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Selanjutnya disiplin akan menjadi sesuatu yang dihormati dan dijunjung tinggi karena dipercaya mampu membimbing dan mengarahkan perilaku setiap anggota kelompok, bila terdapat komitmen yang tinggi untuk menegakannya tanpa kecuali. Penerapan disiplin memerlukan adanya ketegasan dan keadilan yang berlaku bagi semua anggota kelompok tanpa kecuali.⁷⁴

Dalam arti luas, disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya. Dengan disiplin, peserta didik diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu.⁷⁵

Peserta didik dalam Pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Dalam istilah tasawuf peserta didik disebut dengan “murid” atau “*Thâlîb*”. Secara etimologi murid berarti orang yang

⁷³Imron, Manajemen Peserta Didik, 172.

⁷⁴Syarif Hidayat, “Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan”, Jurnal Ilmiah Widya, 2 (Juli-Agustus, 2013),95.

⁷⁵Sri Minarti, Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016),192.

menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Sedangkan istilah thalib secara bahasa adalah orang yang mencari.⁷⁶

Definisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, dan umat beragama menjadi peserta didik masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.⁷⁷

Knezevich mengartikan manajemen peserta didik (pupil personel administration) sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti : pengenalan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁷⁸

Sementara itu menurut Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.⁷⁹ Sedangkan Ari Gunawan mendefinisikan manajemen kesiswaan (peserta didik) sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses

⁷⁶Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2008), 104.

⁷⁷Ibid., 103.

⁷⁸Ibid.,6.

⁷⁹Prihatin, Manajemen Peserta Didik, 4.

belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁸⁰

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah suatu usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik masuk sampai dengan keluar, bahkan pelayanan peserta didik demi kelangsungan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik. Tanpa adanya usaha perbaikan dan pengelolaan dari lembaga pendidikan, sulit kiranya dapat menghasilkan sumberdaya yang mempunyai potensi yang tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik.⁸¹

Menurut Mulyasa bidang manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.⁸² Adapun pengertian dari kedisiplinan yaitu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.⁸³

Menurut Hurlock, disiplin sangat penting dalam perkembangan moral. Melalui disiplin anak belajar berperilaku sesuai dengan kelompok sosialnya, anak pun belajar berperilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Disiplin sekolah menurut Foerster adalah ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin

⁸⁰Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 6.

⁸¹Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),159.

⁸²Ibid.,46.

⁸³Meiyanti Wulandari, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Ilmiah PPKn Ikip Veteran Semarang*, 1(Nopember, 2014), 45.

kondisi-kondisi moral yang diperlukan, sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya sendiri dan bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.⁸⁴

Menurut Piet A. Sahertian, diselenggarakannya lembaga pendidikan bertujuan untuk kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan religius.⁸⁵ Artinya, tugas sekolah adalah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin.

Pelaksanaan pembinaan peserta didik perlu adanya pedoman yang dikenal dengan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih peserta didik supaya dapat mempraktikkan disiplin di sekolah.⁸⁶ Maka pengertian manajemen kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan

⁸⁴Ibid, 46.

⁸⁵Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan : Komponen MKDK* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), 16.

⁸⁶Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 109.

yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Hal yang paling urgen pada manajemen peserta didik adalah tujuan yang hendak dicapai. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan.⁸⁷ Jadi disimpulkan bahwa pengertian dari manajemen kedisiplinan peserta didik adalah perbuatan dan pengaturan menggerakkan peserta didik agar menghormati dan melaksanakan perintah serta peraturan yang ditentukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

b. Tujuan Kedisiplinan

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah, disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.⁸⁸

Menurut Maman Rachman sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim tujuan disiplin sekolah ada empat, yaitu:

⁸⁷Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Perkasa, 2008),10.

⁸⁸Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 26.

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu peserta didik memahami diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁸⁹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustine Dwiputri, perlunya disiplin adalah untuk mencegah terjadinya kehancuran.⁹⁰ Sedangkan menurut Muhlisin, tujuan disiplin dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tujuan umum adalah agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Tujuan khusus, yaitu: (a) agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana yang bergairah bagi seluruh peserta warga sekolah, (b) agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada di sekolah dan di luar sekolah, dan (c) agar tercipta kerja sama yang erat.⁹¹

Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan untuk peserta didik bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada peserta didik, melainkan untuk mendidik para peserta didik agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

⁸⁹Naim, Character Building, 147-148.

⁹⁰Ibid, 144.

⁹¹Barnawi, Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 112.

Dengan demikian, para peserta didik dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada diri sendiri.⁹²

c. Fungsi Kedisiplinan

Menurut Singgih Gunarsa, bahwa fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas atau peraturan yang ada. Pemberian sanksi terhadap mereka yang telah melakukan pelanggaran harus ditetapkan berdasarkan dan atau sesuai dengan peraturan yang berlaku. Rumusan sanksi berat-ringannya hukuman harus terlebih dahulu mendapat pertimbangan logis dan adil.⁹³

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u adalah:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan

Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam

⁹²Naim, Character Building, 148.

⁹³Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan", Jurnal Ilmiah Widya,2 (Juli-Agustus, 2013)

membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang.

3) Melatih kepribadian sikap

Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.⁹⁴

Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan peserta didik terhadap peraturan yang ditetapkan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kedisiplinan yang diukur adalah: (1) ketepatan masuk dan pulang sekolah, (2) ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut sekolah, (3) ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan (4) kepatuhan terhadap perintah guru.⁹⁵

Jadi, menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik, namun sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya,⁹⁶ selain itu untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa depan.⁹⁷ Tujuan diciptakannya kedisiplinan peserta didik bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada peserta didik, melainkan untuk mendidik para peserta didik agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

⁹⁴Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi", Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Jakarta, 3 (November, 2016), 266.

⁹⁵Ibid,96.

⁹⁶Minarti, Manajemen Sekolah, 193.

⁹⁷Naim, Character Building, 143.

d. Macam-macam Kedisiplinan

Menurut Oteng Sutrisno disiplin dapat dibagi menjadi dua yaitu: disiplin positif dan disiplin negatif .

1) Disiplin positif

Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri.

2) Disiplin negatif

Disiplin negatif adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman.⁹⁸

Sedangkan menurut Masyur Arif Rahman, ada tiga konsep disiplin, yaitu konsep disiplin otoriter, disiplin permisif, dan disiplin demokratis.⁹⁹ Sama halnya, Ali Imron menyebutkan ada tiga macam disiplin yaitu:

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar.
- 2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissife. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah.
- 3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.¹⁰⁰

⁹⁸Barnawi, Instrumen Pembinaan,113,

⁹⁹Masykur Arif Rahman, Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 66.

¹⁰⁰Imron, Manajemen Peserta Didik,174.

Ketiga macam kedisiplinan ini lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam menerapkan kebebasan tersebut, diaksentuasikan kepada hal-hal yang konstruktif. Maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam disiplin¹⁰¹ ada tiga yaitu: disiplin otoriter, disiplin permisif dan disiplin demokratis. Menurut Arikunto macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan c) perilaku kedisiplinan di rumah.

Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Disiplin ini hanya dilakukan personal yang mengikat dirinya sendiri. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

b) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

c) Disiplin nasional

Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan kepada peraturan perundang-undangan. Memasyarakatkan kesadaran hukum merupakan salah satu upaya menegakkan

disiplin nasional. Menjelaskan tentang hak dan kewajiban setiap warga, juga termasuk salah satu langkah menegakkan disiplin nasional.¹⁰²

Penerapan disiplin dalam bentuk apapun, baik lisan maupun tindakan pada dasarnya dilakukan agar peserta didik mampu mengendalikan diri.¹⁰³ Agar dapat mematuhi tata tertib maupun peraturan yang telah ditetapkan.

e. Bentuk-bentuk Kedisiplinan

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan, yaitu:

- 1) Hadir di ruangan tepat waktu. Kedisiplinan hadir diruang pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar.
- 2) Tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah.
- 3) Mengikuti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler para peserta didik juga dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, watak dan kepribadian, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.¹⁰⁴ Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga di tuntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual.

¹⁰²Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi", Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Jakarta, 3 (November, 2016), 265.

¹⁰³Novan Ardy Wiyani, Bina Karakter Anak Usia Dini (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 46.

¹⁰⁴Minarti, Manajemen Sekolah, 203.

- 4) Belajar di rumah. Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapinya.¹⁰⁵

Jadi bentuk-bentuk kedisiplinan di sekolah yaitu hadir di ruangan tepat waktu, tata karma pergaulan, mengikuti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dan rajin belajar di rumah.

f. Strategi Kedisiplinan

Seorang pendidik tidak harus panik berhadapan dengan peserta didik yang tidak disiplin. Guru harus optimis dan penuh motivasi saat mendidik anak yang kurang disiplin.¹⁰⁶ Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru tut wuri handayani. Menurut Reisman dan Payne, mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

- a. Konsep diri (self concept)
- b. Keterampilan berkomunikasi (communication skills)
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (natural and logical)
- d. Klarifikasi nilai (values clarification)
- e. Analisis transaksional (transactional analysis)
- f. Terapi realitas (reality therapy)
- g. Disiplin yang terintegrasi (assertive discipline)
- h. Modifikasi perilaku (behavior modification)
- i. Tantangan bagi disiplin (dare to discipline)¹⁰⁷

¹⁰⁵Naim, Character Building, 146.

¹⁰⁶Ajeng Yustiana, Kiat-kiat Menjadi Guru yang Disukai Anak-Anak (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 64.

¹⁰⁷Mulyasa, Standar Kompetensi, 125.

Itulah beberapa strategi yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik. Tentu saja masih banyak strategi lainnya yang dianggap lebih efektif untuk menerapkan kedisiplinan. Namun, yang terpenting adalah bagaimana guru tidak sampai menyepelekan masalah kedisiplinan.¹⁰⁸

g. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Curwin dan Mendler dikategorikan penyebab masalah ketidaksiplinan di sekolah menjadi dua yaitu: penyebab di sekolah dan penyebab di luar sekolah. Menurut Curwin dan Mendler, sekolah telah menjadi tempat bertemunya peserta didik. Mereka menghabiskan sebagian besar waktu berkomunikasi satu sama lain, berpikir tentang satu sama lain, bertengkar terhadap satu sama lain dan saling menghakimi. Interaksi terus-menerus ini menyebabkan lebih dari sosialisasi, dan yang memiliki potensi ketidaksiplinan peserta didik.¹⁰⁹

Menurut Sri Minarti, sikap peserta didik yang kurang disiplin di sekolah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang kehidupan sosial ekonomi maupun derajat pendidikan orang tuanya. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin peserta didik menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi, tidak dimarahi guru.

¹⁰⁸Yustiana, Kiat-Kiat Menjadi Guru, 67.

¹⁰⁹Emmanuel Gyan, "Causes of Indiscipline and Measures of Improving Discipline in Senior Secondary Schools in Ghana: Case Study of a Senior Secondary School in Sunyani", *Education and Practice*, 6 (November, 2015), 19.

- b. Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.
- c. Cara hidup di lingkungan anak tinggal. Anak yang tinggal di lingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.
- d. Sikap orangtua. Anak yang dimanjakan oleh orangtuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orangtuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani mengambil keputusan dalam bertindak.
- e. Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh di keluarga yang kurang harmonis (broken home) biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.
- f. Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orangtuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak.

Menurut Gorton di dalam bukunya yang berjudul “school administration: challenge and opportunity for leadership” yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang berhubungan dengan sekolah, yaitu:
 - a) Pengajaran yang tidak baik
 - b) Kurikulum yang kurang relevan
 - c) Jadwal pelajaran yang fleksibel

- d) Ketidakmampuan adaptasi program individualisasi sekolah terhadap latar belakang peserta didik
- 2) Faktor personel peserta didik, meliputi:
- a) Peserta didik tidak mengerti peraturan
 - b) Peserta didik tidak mengerti mengapa peraturan itu ada
 - c) Latar belakang pendidikan yang kurang baik
 - d) Hubungan teman sejawat yang tidak diinginkan
 - e) Peserta didik secara psikologis terganggu
 - f) Konflik pribadi antara peserta didik dan guru
- 3) Faktor-faktor lingkungan rumah dan masyarakat, yaitu:
- a) Hubungan dan figur otoritas di rumah yang tidak baik
 - b) Tetangga yang jahat terhadap peserta didik
 - c) Aktivitas peserta didik setelah sekolah¹¹⁰

Maman Rachman yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin sekolah berasal dari peserta didik dari segi kondisi psikologisnya itu sendiri yaitu (1) peserta didik yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian, (2) peserta didik yang berasal dari keluarga disharmonis, (3) peserta didik yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru-guru, (4) peserta didik yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya, (5) hubungan antara peserta didik yang kurang harmonis, adanya klik antara kelompok, dan (6) adanya kelompok-kelompok eksklusif di sekolah.

¹¹⁰Bafadal, Dasar-dasar Manajemen, 39.

Sedangkan dari segi jasmani, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik menurut Maman Rachman yaitu faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin sekolah berasal dari peserta didik itu sendiri yaitu (1) peserta didik yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah, (2) peserta didik yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri, (3) peserta didik yang suka melanggar tata tertib sekolah, dan (4) peserta didik yang datang ke sekolah dengan terpaksa.¹¹¹

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah sebagai berikut:

1) Faktor Dalam (Intern)

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran dalam diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk menerapkan disiplin pada dirinya sendiri.

2) Faktor Luar (Ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari selain faktor dalam, yakni meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga ini sangat penting terhadap perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinannya. Karena keluarga disini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi.

Ki Hajar Dewantara dalam Moh. Shochib menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kebiasaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Sehubungan dengan ini, disiplin diri

¹¹¹Ridho Ilahi, “Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan & Konseling”, Jurnal Ilmiah Konseling, 2 (Juni, 2013), 24.

sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri.¹¹²

b) Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempengaruhi kedisiplinan seorang anak. Di sekolah banyak cara yang dilakukan dalam menegakkan kedisiplinan. Misalnya melalui kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan dan potong kuku, pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya penegakan kedisiplinan.¹¹³

Faktor ekstern dan intern tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam pembinaan kedisiplinan seorang peserta didik. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pembinaan kedisiplinan peserta didik, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada kedisiplinan peserta didik itu sendiri.

Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Peserta didik baru akan menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, peserta didik akan ikut disiplin. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam

¹¹²Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 10.

¹¹³M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)46.

pembentukan disiplin sekolah, mulai dari merancang, melaksanakan, dan menjaganya.

h. Cara Penanggulangan Pelanggaran Kedisiplinan

Penanggulangan pelanggaran kedisiplinan perlu dilaksanakan secara penuh hati-hati, demokratis dan edukatif. Cara-cara penanggulangan dilaksanakan secara bertahap dengan tetap memperhatikan jenis gangguan yang ada dan siapa pelakunya. Langkah tersebut mulai dari tahapan penyembuhan, dengan tetap bertumpu penekanan substansinya bukan pada pribadi peserta didik. Penanggulangan pelanggaran disiplin dapat dilakukan dengan cara: 1) pengenalan peserta didik, 2) tindakan korektif yang meliputi: lakukan tindakan bukan ceramah, do not bargain, gunakan kontrol kerja, menyatakan peraturan dan konsekuensinya dengan jelas, dan 3) penyembuhan.¹¹⁴

Berdasarkan beberapa bentuk kedisiplinan yang telah disebutkan sebelumnya, kemudian dikemukakan teknik-teknik dalam pembinaan kedisiplinan yaitu:

1. Teknik inner control

Teknik ini disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik ini menumbuhkan kepekaan/penyadaran akan tata tertib dari pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam peserta didik itu sendiri. Dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

¹¹⁴Prihatin, Manajemen Peserta Didik, 97.

2. Teknik external control

Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran). Hukuman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

3. Teknik cooperative control

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kedisiplinan.¹¹⁵ Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.¹¹⁶

i. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Disiplin di sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Sekolah yang tertib, aman, dan teratur akan mewujudkan pembelajaran yang optimal. Kedisiplinan peserta didik dapat tercapai jika iklim sekolah juga menunjukkan disiplin. Menurut Eka Prihatin, kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk disiplin sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penjagaannya.¹¹⁷

Maka untuk mewujudkan kedisiplinan perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan sekolah antara lain:

¹¹⁵Ibid.,96.

¹¹⁶Imron, Manajemen Peserta Didik, 175.

¹¹⁷Prihatin, Manajemen Peserta Didik, 97.

1) Merencanakan kedisiplinan sekolah

Langkah awal yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu :

- a) Penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administrasi, wakil peserta didik, dan wakil orang tua peserta didik. Dengan ikut menyusun diharapkan mereka merasa bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaannya.
- b) Rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah. Artinya, disiplin yang dirancang harus dijabarkan dari tujuan sekolah.
- c) Rancangan harus singkat dan jelas, sehingga mudah dipahami. Jika rancangan cukup panjang perlu dibuat rangkumannya.
- d) Rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya. Sanksi yang diterapkan harus yang bersifat mendidik dan telah disepakati oleh peserta didik, guru, dan wakil orang tua peserta didik.
- e) Peraturan yang disepakati bersama harus disebarluaskan, misalnya melalui rapat, surat pemberitahuan, dan majalah sekolah sehingga semua pihak terkait memahaminya.
- f) Kegiatan yang terkait dengan aktivitas peserta didik, harus diarahkan dalam pembentukan disiplin sekolah.

2) Melaksanaan peraturan kedisiplinan

Peraturan dapat terlaksana dengan baik, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memasyarakatkan peraturan tersebut, sehingga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

- b) Menyakinkan guru, peserta didik dan orang tua bahwa peraturan tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan warga sekolah.
 - c) Memberikan kepercayaan kepada guru, staf administrasi untuk melaksanakan kedisiplinan sehari-hari.
- 3) Menggerakkan peraturan kedisiplinan

Agar peraturan tersebut dapat terlaksana dengan baik maka perlu adanya pihak-pihak yang mendukung untuk menggerakkannya antara lain:

- a) Mengikutsertakan orangtua dan peserta didik, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku disiplin di sekolah maupun di luar sekolah.
 - b) Mengikut sertakan OSIS.
 - c) Menumbuhkan lingkungan yang saling menghargai.
 - d) Membangun rasa kepedulian, dan kebersamaan di sekolah.
 - e) Menghindarkan sekolah dari ancaman pihak luar, agar peserta didik merasa aman di sekolah.
 - f) Membuat daftar peserta didik yang bermasalah, agar memperoleh pembinaan khusus.
- 4) Melaksanakan evaluasi peraturan kedisiplinan

Agar peraturan terlaksana dengan baik, perlu adanya evaluasi untuk mengetahui langkah-langkah yang perlu diperbaiki dengan cara:

- a) Menjadi teladan, dengan berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan, di setiap tempat dan setiap waktu.
- b) Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan antara lain dengan mengunjungi kelas.

- c) Memberikan penghargaan kepada guru, karyawan, dan peserta didik yang berperilaku disiplin, baik secara perorangan atau kelompok.
- d) Melakukan evaluasi tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui pertemuan warga sekolah.¹¹⁸
- e) Segera atasi jika ada pelanggaran, dengan menetapkan sanksi secara konsisten.
- f) Secara periodik dilakukan peninjauan kembali.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah, seorang guru harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila peserta didik melanggar konsekuensi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari peringatan, teguran, memberi tanda cek, disuruh menghadap kepala sekolah, dan dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya di sekolah.¹¹⁹

j. Dampak Penerapan Kedisiplinan

Kedisiplinan mensyaratkan adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri yang sangat penting diterapkan bagi pembentukan sikap dan perilaku. Kedisiplinan juga menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Menurut Brazelton, beberapa manfaat yang dapat diraih berkat kedisiplinan sebagai berikut:

- a) Pengendalian diri dan mengendalikan dorongan diri apa yang menggerakkan dan belajar bersikap.
- b) Mengenali perasaan diri.
- c) Membayangkan perasaan orang lain.

¹¹⁸Prihatin, Manajemen Peserta Didik, 97.

¹¹⁹Minarti, Manajemen Sekolah, 94.

- d) Menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil.
- e) Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa bahagia ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain.¹²⁰

Dengan demikian, disiplin diri akan membantu peserta didik untuk mengembangkan perilaku kontrol dirinya dan membantu anak dalam mengenali perilakunya yang salah lalu memperbaikinya. Berbeda dengan Brazelton, Hurlock mengemukakan bahwa kedisiplinan diperlukan untuk perkembangan peserta didik memenuhi kebutuhan tertentu seperti:

- a) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- b) Disiplin memungkinkan anak hidup menurut nilai-nilai tertentu yang berlaku di masyarakat.
- c) Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
- d) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak berfungsi sebagai pendorong ego yang membuat anak mencapai apa yang diharapkan darinya.¹²¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan kedisiplinan bagi peserta didik yaitu: memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan, berorientasi sukses, mampu mengendalikan diri, mampu menjadi teladan, berani, jujur, konsisten dalam menjalankan peraturan,

¹²⁰Wiyani, Bina Karakter Anak, 50.

¹²¹Ibid., 51.

mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan, dan mampu mengevaluasi diri.

2. Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam

a. Perencanaan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam

Dalam Islam, pendidik memiliki beberapa istilah seperti muâllim, muâddib, murâbbi, mudârris dan ustâd.¹²² Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.¹²³ Telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya istilah peserta didik dalam Pendidikan Islam yaitu “murid” atau “*Thâlîb*”. Kedisiplinan peserta didik dapat tercapai jika iklim sekolah juga menunjukkan disiplin. Menurut Eka Prihatin, kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk disiplin sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penjagaannya.

Perencanaan dalam pendidikan menurut Burhanuddin yaitu proses pemikiran yang sistematis, analisis dan rasional tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang akan melaksanakannya, dan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan, sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Di dalam Pendidikan Islam perencanaan tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan.¹²⁴

¹²²Marno. Strategi dan Metode Pengajaran (Yogyakarta, Ar-ruz Media, 2010), 15.

¹²³Thoifuri. Menjadi Guru Insiator (Semarang: Rasail, 2008), 1.

¹²⁴Ramayulis, Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 57.

Perencanaan dalam kegiatan kedisiplinan peserta didik yang berbasis Pendidikan Islam ini kepala sekolah dan seluruh warga sekolah bekerjasama merencanakan seluruh kegiatan kedisiplinan di sekolah sesuai dengan Pendidikan Islam agar bisa menjadi pembiasaan bagi peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam perencanaan kegiatan kedisiplinan mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan.¹²⁵ Dalam manajemen Pendidikan Islam terdapat prinsip-prinsip yaitu meliputi: (1) manajemen pendidikan sebagai sebuah sistem, (2) ketepatan, terarah, dan disiplin, (3) adil, (4) kebaikan, (5) keyakinan dan tidak ragu, (6) kemanfaatandan (7) humanis.¹²⁶

Suatu perencanaan dalam hadits nabi diistilahkan dengan menyiapkan bekal, sedangkan dalam firman Allah menyiapkan segala sesuatu untuk menghadapi segala kemungkinan. Sebagaimana pesan Nabi kepada shahabat Abi Dzar ; “ Perkokohlah bahtera karena lautan itu dalam, perbanyaklah bekal karena perjalanan itu panjang...”. Begitupun firman Allah dalam QS. al-Anfal : 60, “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya...”.

¹²⁵Prihatin, Manajemen Peserta Didik, 97.

¹²⁶Awaludin, “ Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Hadist Nabi”, *Online Thesis*,10 (Januari, 2015), 133.

Kedisiplinan merupakan salah satu dari prinsip manajemen Pendidikan Islam, maka penting untuk membentuk dan membangun disiplin peserta didik yang berlandaskan kepada kesadaran, ketaatan dan kepatuhan dari peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, wali murid yang disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Guru maupun peserta didik dapat menyiapkan diri baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹²⁷ Maka yang perlu direncanakan dalam pembentukan kedisiplinan dalam Pendidikan Islam yaitu:

1) Tujuan dari Pendidikan Islam

Tujuan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-qur'an dan Hadist. Tujuan dari Pendidikan Islam ini mengajarkan agar umat Islam mengerjakan segala sesuatu dengan tepat dan disiplin. Jiwa tepat dan disiplin sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.¹²⁸

Rasulullah mendorong umat Islam untuk tepat dan sanggup bekerja keras dan sungguh-sungguh yang membutuhkan pengorbanan, baik itu perasaan, waktu, kenikmatan dan lain-lain. Dalam konteks manajemen modern, disiplin bukanlah tujuan, melainkan sarana yang ikut memainkan peranan dalam pencapaian tujuan. Manusia sukses adalah manusia yang mampu mengatur, mengendalikan diri yang menyangkut pengaturan cara

¹²⁷M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar", Jurnal Al-Fikrah, 1 (Juli-Desember, 2016),153.

¹²⁸Ibid.,154.

hidup dan mengatur cara kerja. Maka erat hubungannya antara manusia sukses dengan pribadi disiplin. Mengingat eratnya hubungan kedisiplinan dengan produktivitas maka kedisiplinan mempunyai peran sentral dalam membentuk pola kerja dan etos kerja produktif.¹²⁹

Di dalam terminologi Islam, kepribadian disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata khalaqa (خَلَقَ) yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang bentuk mufradnya adalah khuluqun (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq (خَالِقٌ) yang artinya pencipta, dan makhluk (مَخْلُوقٌ) yang artinya yang diciptakan

2) Bahan Ajar

Penentuan bahan ajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan silabus, prota, RPP, buku pokok pembelajaran dan sebagainya. Dengan acuan bahan ajar tersebut guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran agar tidak mengalami kesulitan karena fungsi bahan ajar bagi guru yaitu dapat menghemat waktu mengajar, mengubah peran guru menjadi seorang fasilitator, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif serta sebagai alat evaluasi pencapaian hasil belajar. Dengan demikian seluruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik. Bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang

¹²⁹ Ibid.,150.

tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar.¹³⁰

Dengan adanya bahan ajar ini secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap. Guru dapat mengetahui hasil dari pelajaran yang diajarkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dengan adanya peningkatan minat, motivasi, kreativitas, aktivitas, kedisiplinan dan penguasaan materi. Sedangkan dari segi kuantitas dari hasil ulangan atau nilai hasil rapor.¹³¹

3) Metode

Metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah banyak seperti memakai metode pembelajaran klasik, seperti ceramah, dan diskusi maupun menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode drama, problem solving, diskusi, number head together dan sebagainya. Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah 1) dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar peserta didik, 2) dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, 3) dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya, 4) dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik, 5) dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh

¹³⁰Ibid.,154.

¹³¹Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2011),15.

pengetahuan melalui usaha pribadi, 6) dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹³²

Metode Pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan islam, sebab metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dalam hal ini tidak bisa terlepas dari dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. Para ahli didik Islam telah merumuskan berbagai metode pendidikan Islam telah merumuskan berbagai metode pendidikan Islam diantaranya : metode teladan, metode nasihat, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode perumpamaan, metode pengulangan.¹³³

Banyak sekali metode pembelajaran klasik atau metode pembelajaran bervariasi yang dapat digunakan oleh guru didalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran untuk menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kepribadian, sikap, tingkah laku dan lainnya sesuai dengan ajaran Agama Islam

b. Pengorganisasian Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam

Penerapan manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam adalah institusi pendidikan tingkat MTs memiliki peran penting dalam

¹³²Ibid.,151.

¹³³Abdurahman An Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan di Masyarakat (Bandung : CV. Diponegoro, 1996),124.

pembentukan sistem nilai melalui tata tertib yang ketat. Penekanan terhadap ketertiban merupakan siasat supaya peserta didik terbiasa terhadap sikap yang diharapkan. Dengan tujuan akhirnya adalah terbentuknya sifat disiplin, jujur, tanggung jawab, adil, dan cinta kebenaran, yang tertanamkan dalam diri peserta didik.¹³⁴

Salah satu tujuan akhir Pendidikan Islam menurut Umar at-Taomy, perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut al-Abrasyi tujuan akhir Pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kedisiplinan sangat penting untuk membawa disiplin dan kontrol moral peserta didik.¹³⁵ Karena begitu pentingnya langkah pengorganisasian, Allah Swt berfirman dalam Al-Quran dengan memberikan contoh kepada manusia (manajer), Allah SWT melakukan langkah pengorganisasian setelah Dia melakukan perencanaan yang matang dalam proses penciptaan langit dan bumi. Dalam surat As-Sajdah ayat 4-5, yang artinya "Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari padaNya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi *syafa'at*. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?. (kemudian) Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

¹³⁴Abdullah Idi, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 131.

¹³⁵Ibid, 132.

Dalam ayat ini sangat jelas terkandung pesan, bahwa ketika Allah menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan yang matang (selama enam hari), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian (organizing), agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar.

Pengorganisasian dalam pendidikan adalah tugas memimpin pendidikan sehingga memerlukan kecakapan dan keterampilan serta tanggung jawab menurut jabatannya masing-masing. Semua itu tergantung kepada pimpinan sekolah, bagaimana ia bisa menyatukan personilnya yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.¹³⁶ Dalam Pendidikan Islam pengorganisasian harus dijiwai oleh prinsip-prinsip dasar pengorganisasian dalam al-Qur'an dan Hadist kedudukannya sebagai dasar ajaran islam untuk meningkatkan kualitas umat.¹³⁷

Tujuan utama dalam pengorganisasian oleh pemimpin kepada bawahannya adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan agar masing-masing anggota organisasi yang beraneka ragam itu dapat terkoordinir satu arah.¹³⁸ Dalam pengorganisasian penyusunan kegiatan kedisiplinan Pendidikan Islam ini peran kepala sekolah, guru, dan wali murid serta komite sekolah ikut andil dalam penyusunan tata tertib sekolah berdasarkan aspirasi yang dibawa oleh dewan guru setelah menghadapi semua peserta didik di lapangan.¹³⁹ Dan hasil akhirnya akan diumumkan kepada seluruh warga sekolah.

¹³⁶Ramayulis, Manajemen & Kepemimpinan,61.

¹³⁷Ibid.,62.

¹³⁸Ibid.,64.

¹³⁹M. Kurniawan,"Implementasi Pendidikan,154.

c. Pelaksanaan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam

Menurut Piet A. Sahertian, kedisiplinan diselenggarakannya lembaga pendidikan bertujuan untuk kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan religius.¹⁴⁰ Artinya, tugas sekolah adalah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin.

Pendidikan Kedisiplinan dalam Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan contoh langsung (uswatun khasanah), menasehati, memasukkan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran, selalu mengingatkan, menyadarkan peserta didik atas kesalahannya, penerapan sanksi di sekolah. Upaya-upaya tersebut menjadi bentuk optimalisasi dari pelaksanaan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Langkah-langkah pelaksanaan Pendidikan Islam antara lain: pengenalan, pembiasaan keutamaan, keteladanan, penghayatan nilai-nilai, pengamalan nilai-nilai islami.

Implementasi tersebut bertujuan memberikan pembinaan pendidikan agar peserta didik mengerti, taat, disiplin, dan jera untuk melakukan pelanggaran lagi. Dalam mengimplementasikan kedisiplinan terdapat empat unsur kedisiplinan, yakni penerapan peraturan, pemberian hukuman, pemberian penghargaan dan konsistensi sudah dilaksanakan secara konsisten dan tetap untuk membentuk moral dan sikap disiplin dalam diri peserta didik selama di lingkungan sekolah. Unsur disiplin tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁴⁰Ihsan, Dasar-dasar Pendidikan, 16.

1) Penerapan Peraturan di Sekolah

Peraturan kedisiplinan yang diberikan kepada peserta didik dilakukan sejak awal masuk sekolah hingga lulus. Sedangkan guru kelas wajib memberikan pendidikan mengenai tata tertib sekolah setiap hari pada semua peserta didik baik itu guru Pendidikan Agama Islam atau guru pelajaran lainnya. Pendidikan yang diberikan guru kepada peserta didik lebih banyak contoh langsung terkait tata tertib sekolah melalui pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Tata tertib tersebut harus ditaati oleh semua warganya. Sebagian guru dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik melalui penerapan peraturan sekolah bersifat demokratis.

2) Pemberian Hukuman di Sekolah

Pemberian hukuman yang tegas, ketegasan guru Pendidikan Agama Islam harus bersifat otoriter. Pemberian hukuman yang tegas adalah bahwa peraturan yang ditetapkan jika dilanggar maka peserta didik wajib menerima sanksinya. Pemberian hukuman di sekolah harus disesuaikan dengan pelanggarannya, konsisten, mengarah pada pembentukan hati nurani, dan tidak mengandung penghinaan dan permusuhan yang akan dialami peserta didik di sekolah.

3) Pemberian Penghargaan di Sekolah

Pelaksanaan kedisiplinan perlu adanya penghargaan yang diberikan untuk peserta didik yang selalu disiplin dan tidak melanggar tata tertib di sekolah. Adapun penghargaan nonmateri yang dapat diberikan seperti nasehat, ucapan terima kasih, tepuk tangan, apresiasi, motivasi dan sebagainya. Penghargaan seperti ini bertujuan untuk mempertahankan

kedisiplinan yang telah dijalani. Implementasi kedisiplinan berbasis Pendidikan Islam melalui penghargaan memberi manfaat dalam diri peserta didik. guru wajib memberikan sisipan berupa nasehat agar semua siswa lebih giat belajar, disiplin, dan tertib lagi di sekolah.¹⁴¹

4) Konsistensi dari Penerapan Peraturan, Hukuman, dan Penghargaan di Sekolah

Dalam menanamkan kedisiplinan Pendidikan Islam di sekolah, guru harus bersifat demokratis. Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Jika kedisiplinan siswa itu konstan maka tidak akan terjadi perubahan dari dalam dirinya. Konsistensi dalam penerapan peraturan, hukuman, dan penghargaan di sekolah harus konstan. Konsistensi dalam peraturan siswa diajarkan dan dipaksakan untuk selalu menaatinya. Jadi konsistensi dalam pelaksanaan kedisiplinan penting untuk diterapkan.¹⁴²

d. Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam

Dalam lembaga pendidikan pengawasan mempunyai peran penting, sebab dengan adanya pengawasan dapat diketahui hasil dari pelaksanaan pekerjaan, apa sesuai dengan rencana dan standar yang sudah ditentukan atau tidak. Menurut Murdick mengatakan bahwa pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimana luasnya dan rumitnya suatu organisasi. Sedangkan menurut faham klasik, pengawasan adalah suatu proses yang bersifat memaksa agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana yang sudah ditetapkan.¹⁴³

¹⁴¹Ibid.,152-153.

¹⁴²Ibid.,154.

¹⁴³ Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 56.

Pengawasan menurut Sondang P. Siagian adalah keseluruhan upaya penguatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa keadaan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan tersebut merupakan kegiatan-kegiatan atau tindakan untuk mengamankan rencana dan keputusan yang telah dibuat dan dilaksanakan. Pengawasan perlu dilakukan untuk memberikan bimbingan, petunjuk atau instruksi untuk mencari kebenaran terhadap hasil pekerjaannya.¹⁴⁴

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari tanggung jawab pemerintah, orang tua, serta masyarakat. Karena pendidikan kalau tidak ditangani atau tidak ada yang bertanggung jawab maka dikhawatirkan kedepan pendidikan kita akan semakin tidak jelas. Oleh karena itu perlu perhatian yang sangat serius dari pemerintah, orang tua dan masyarakat. Disisi lain kemajuan sebuah pendidikan (sekolah/madrasah) diperlukan sebuah tata kelola (manajemen) yang bagus, karena ketika sebuah lembaga pendidikan dapat dipimpin oleh orang yang memang ahlinya (kepala sekolah/ madrasah) maka akan tercipta sebuah pendidikan yang berkualitas. Peran supervisor (pengawas sekolah/ madrasah) sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli (professional) maka tidak mungkin juga sebuah sekolah/ madrasah akan berjalan baik dan bermutu. Salah satu mutu pendidikan (sekolah/madrasah) sangat ditentukan oleh pengawas yang professional, kepala sekolah/ madrasah yang professional, juga guru yang professional (berkualitas) hal ini akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu baik. Islam memerintahkan setiap Individu untuk menyampaikan amanah yang di

embannya, jabatan, pekerjaan merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan. Allah swt berfirman:

“Tidaklah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Mujadalah [58]: 7)

Pengawasan yang melekat dalam pribadi muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan, dan menuntunnya konsisten dalam menentukan hukum-hukum dan syariah Allah dalam setiap aktivitasnya, dan ini merupakan tujuan utama islam. Akan tetapi, mereka adalah manusia biasa yang berpotensi melakukan kesalahan dalam sebuah masyarakat, salah seorang dari mereka pasti ada yang cenderung menyimpang dari kebenaran, atau menuruti hawa nafsu. Oleh karena itu, islam menetapkan sosio-politik untuk menjalankan fungsi pengawasan pelaksanaan hukum dalam syariat Allah. Pengawasan merupakan tanggung jawab sosial dan politik yang harus dijalankan oleh masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun dalam bentuk non formal.¹⁴⁵

Dalam agama Islam pengawas utama adalah Allah SWT bukan manusia. Jika diimplementasikan dalam kegiatan kedisiplinan di sekolah berbasis Pendidikan Islam maka yang mengawasi adalah kepala sekolah memberikan bimbingan, petunjuk kepada guru dan staf yang bertugas untuk

¹⁴⁵ Abdul Mannan, *Membangun Islam Kaffah* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006), 43.

menangani masalah kedisiplinan peserta didik. Dan keseluruhan pihak yang andil dalam kegiatan tersebut diawasi oleh Allah SWT. Islam sangat menekankan kesadaran teologis akan kehadiran Allah SWT dalam setiap diri, tempat dan keadaan. Dengan harapan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat mencapai tujuan.¹⁴⁶ Jika diimplementasikan di sekolah maka yang menjadi pengawas adalah pihak tertinggi sekolah dimana pihak tersebut mempunyai amanah untuk mengawasi.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka, dalam manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam, kedisiplinan mempunyai peran yang sangat penting. Dengan menerapkan kedisiplinan membuat peserta didik untuk dapat mengatur, mengendalikan diri serta sukses dalam proses pembelajaran maupun dalam karirnya yang berlandaskan ketaatan dan kepatuhan terhadap Agama Islam.

¹⁴⁶Ramayulis, Manajemen & Kepemimpinan,61.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.²⁰⁵ Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁰⁶

Adapun bentuk penelitian adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah penelitian kasus, karena peneliti bertujuan ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang seseorang, kelompok atau lembaga, terinci dan mendalam terhadap organisasi lembaga atau gejala tertentu.²⁰⁷

Dalam pendekatan penelitian ini mengarah pada memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Peneliti partisipan menggunakan teknik penelitian yaitu, observasi, wawancara dan studi dokumenter.

2. Jenis Penelitian

²⁰⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2007), cet III, 72.

²⁰⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

²⁰⁷Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta, Rajawali Press, 1992), 18.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan kualitatif maksudnya secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²⁰⁸ Atau penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁰⁹

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan pribadinya sebagai instrumen penelitian yang harus mengikuti prosedur yang digunakan secara runtut tanpa ada prediksi yang diamati²¹⁰, hal ini tentunya harus mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data yang ada.²¹¹ Ada beberapa macam jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: naratif, fenomenologis, etnografis, studi kasus/multi kasus atau grounded theory²¹², penelitian interaktif dan penelitian tindakan kelas.²¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian studi kasus, karena peneliti bertujuan ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang seseorang, kelompok atau lembaga, terinci dan mendalam terhadap organisasi lembaga atau gejala tertentu secara khusus manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam.

B. Kehadiran Peneliti

²⁰⁸Moleong, Penelitian Kualitatif, 4.

²⁰⁹Saudih, Penelitian Pendidikan, 60.

²¹⁰Asmadi Alsa, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), 32.

²¹¹Julia Branne, Memadu Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 11.

²¹²Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 28.

²¹³Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

Kehadiran peneliti merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu peneliti bertindak sebagai instrument kunci, berpartisipasi penuh sekaligus pengumpul data yang mana informan mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Adapun instrumen yang lain sebagai penunjang.

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan interview langsung dengan kepala sekolah dan para guru di MTsN 1 Madiun berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Madiun yang beralamat di Jalan Sunan Ampel No. 14 Ringin Anom Doho Dolopo Madiun. Peneliti mengambil lokasi di MTsN 1 Madiun karena, (1) latar belakang sekolah tersebut memiliki sejarah pendirian yang sangat bersejarah yaitu berkaitan dengan G 30 S/PKI. Dengan adanya kejadian tersebut maka pada tanggal 17 Agustus 1966 dibentuklah panitia pendiri Lembaga Pendidikan Islam tingkat menengah. Kemudian melalui rapat tersebut diputuskan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah “Darul Hikmah” di Doho Dolopo Madiun. Pada bulan Juli 1975 Madrasah Tsanawiyah “Darul Hikmah” berganti nama menjadi MTsAIN dan sekaligus peresmian gedung oleh bapak Bupati Slamet Harjo Utomo. Pada tahun 1984/1985 MTsAIN berganti nama menjadi MTs Negeri Doho Dolopo Madiun. Dan pada tanggal 1 Mei 2017 berubah nama menjadi MTsN 1 Madiun, (2) MTsN 1 Madiun selalu

mengalami perkembangan yang baik disetiap tahunnya, baik dari segi pembangunan maupun peserta didik, (3) data mengenai manajemen peserta didik tersedia di sekolah tersebut, (4) pernah terjadi kasus yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik dan (5) MTsN 1 Madiun mempunyai cara yang berbeda dalam menangani kedisiplinan peserta didik dibandingkan dengan beberapa sekolah sederajat di daerah Madiun selatan.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²¹⁴

Adapun sumber data diatas mengungkap tentang:

a. Sumber data primer

Sumber data primer ini membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan informan,²¹⁵ meliputi, guru kesiswaan dan guru pendidikan Islam untuk mengetahui manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam dan peserta didik yang akan diwawancarai dan di MTsN 1 Madiun data yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang

²¹⁴Arikunto, Prosedur Penelitian, 114.

²¹⁵Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, 16.

menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif.²¹⁶ Sumber data sekunder ini meliputi dokumen dan foto yang berkaitan dengan manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek.²¹⁷

a. Teknik Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang terlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara MTsN 1 Madiun informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.²¹⁸ Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 1) wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (informal conversation interview), 2) wawancara umum yang terarah (general interview guide approach), dan 3) wawancara yang terbuka yang standar (standardized open-ended interview).²¹⁹

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan segala aktivitas dan

²¹⁶Ibid.,17.

²¹⁷Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD (Bandung: Alfabeta, 2005), 38

²¹⁸Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif, 50.

²¹⁹Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224

hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam, cara menanggulangi pelanggaran kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam dan hasil penerapan dari kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada guru kesiswaan, guru pendidikan Islam dan guru BK, serta beberapa peserta didik sesuai dengan kebutuhan informasi.

b. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.²²⁰ Menurut Marshall melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.²²¹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.²²²

Dalam menggunakan metode observasi cara yang digunakan paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.²²³ Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi partisipasi.²²⁴

²²⁰Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif, 38.

²²¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), 226.

²²²Ibid., 145.

²²³Arikunto, Proses Penelitian, 232.

²²⁴Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 64.

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam, cara menanggulangi pelanggaran kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam dan hasil dari penerapan kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini yaitu lembar cek list.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, notulen, agenda, dan sebagainya.²²⁵ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang²²⁶. Teknik dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa

²²⁵Ibid., 236

²²⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 240.

mengganggu obyek atau suasana peneliti.²²⁷ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam, cara menanggulangi pelanggaran kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam dan dampak penerapan dari kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan informasi melalui buku profil madrasah dan absensi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkan keadaan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, paparan data dan kesimpulan.²²⁸

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

²²⁷Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, 225.

²²⁸Jurusan Tarbiyah, *Buku Pedoman Skripsi (Syari'ah, Tarbiyah, Usuludin)* (Ponorogo : P2MP STAIN Ponorogo, 2010), 40-41.

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²⁹

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman.²³⁰ Miles dan Huberman, mengemukakan ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction), (2) paparan data (data display), (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.²³¹ Aktivitas dalam analisis data meliputi .²³²

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

²²⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 210.

²³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

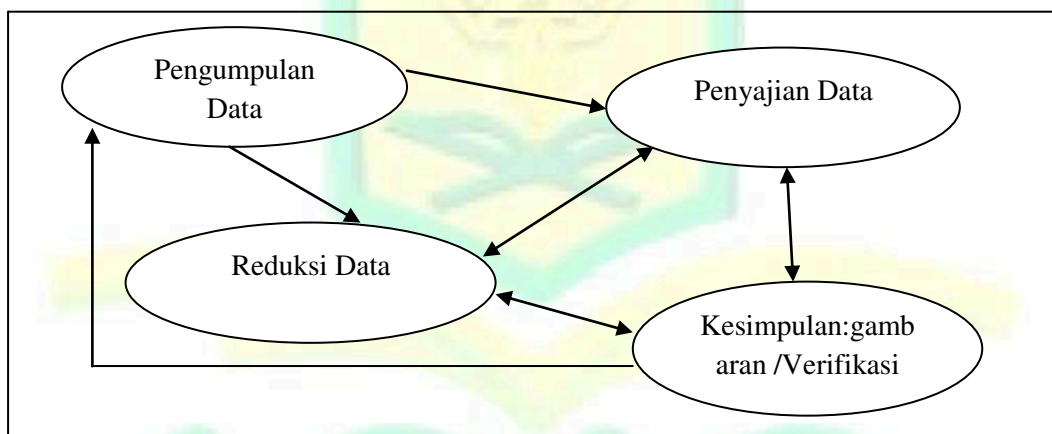
²³¹Ibid., 211.

²³²Matthew B. Miles dan A. Michale Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI Press, 1992), 16-20.

3. Conclusion Drawing (Kesimpulan Sementara)

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih krang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.²³³

Adapun langkah-langkah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar.3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Menurut Sugiono yang dikutip dalam bukunya Imam Gunawan, mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan

²³³Ibid, 16-21.

pemahaman dan analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

Dalam bagian analisa data, peneliti menguraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan data-data lain agar peneliti dapat menyajikan penemuannya.²³⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.²³⁵ Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif adalah:

a. Keikutsertaan yang Diperpanjang

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²³⁶ Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan (biases) peneliti
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian –kejadian yang tidak bisa atau pengaruh sesaat.
- 4) Perpanjangan keikutsertaan ini peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²³⁷

b. Pengamatan yang Tekun/Keajegan Pengamatan

²³⁴Buku Pedoman Penulisan Tesis (Ponorogo: STAIN Po Press, 2015), 32.

²³⁵Ibid., 33.

²³⁶Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 324.

²³⁷Ibid.,327.

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari sesuatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber.²³⁸

d. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat untuk di MTsN 1 Madiun pendapat, masukan, dan kritiknya atas temuan sementara penelitian.²³⁹ Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini meliputi 3 (tiga) tahap dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah

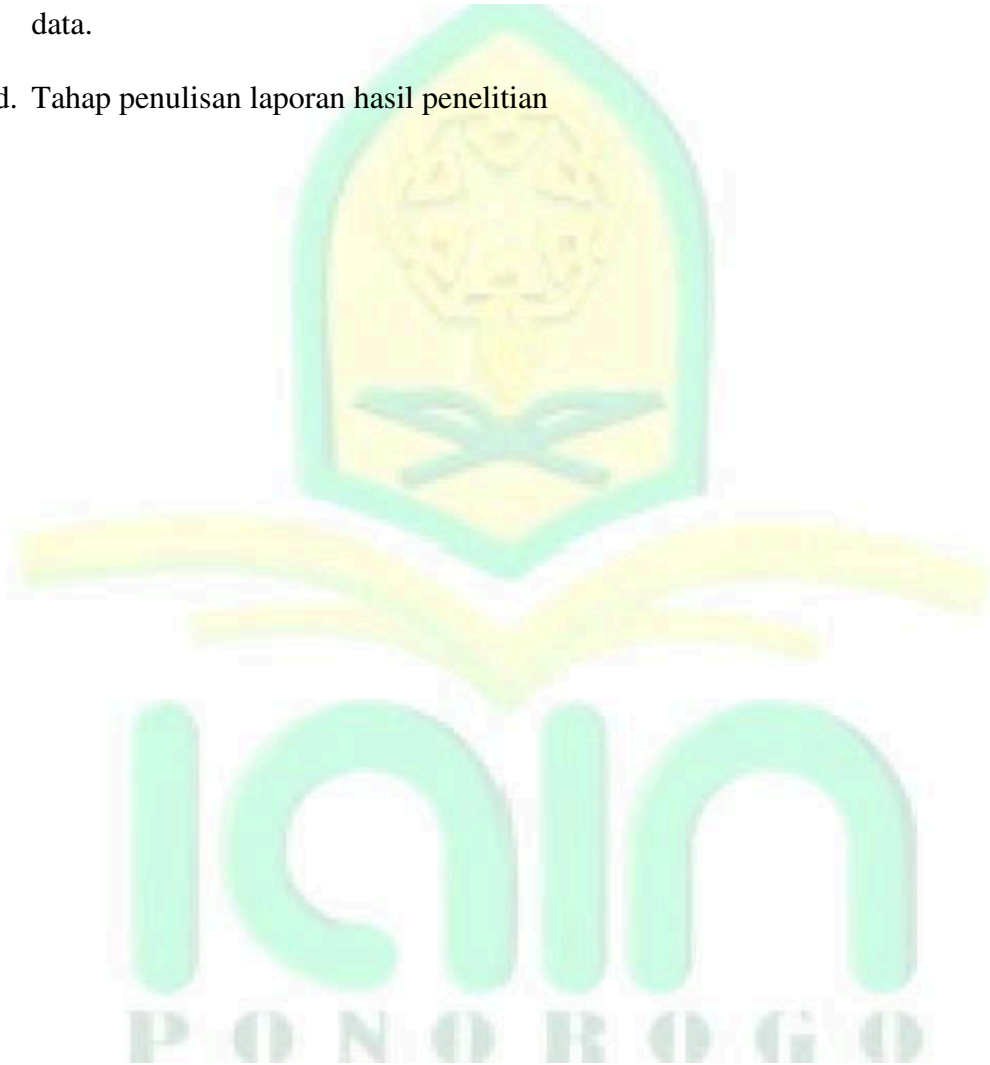
- a. Tahap pra-lapangan yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan,

²³⁸Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 103

²³⁹*Ibid.*, 106.

memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan penelitian.

- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan laporan hasil penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

MTs Negeri Dolopo Kab. Madiun yang dikenal dengan nama MTs Negeri Doho, karena sesuai dengan lokasi Madrasah yang ada di Desa Doho Kecamatan Dolopo. Menyadari akan kelemahan umat Islam untuk menegakkan agamanya di Negara Pancasila, terkait terjadinya pemberontakan G 30 S/PKI, maka dirintislah pembentukan sebuah panitia pendiri Lembaga Pendidikan Islam tingkat menengah. Awal mulai berdirinya lembaga ini dimulai pada tanggal 17 Agustus 1966, yang mana tokoh masyarakat di wilayah Dolopo mengadakan pertemuan di rumah Bapak Moch. Cholis (kepala desa Doho pada saat itu), yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat antara lain: a) Bp. Kadis Sastrowiyono (Tokoh dari desa Pucang Anom), b) Bp. Islan (Tokoh dari desa Doho), c) Bp. Duryat, d) Bp. Maryuni, e) Bp. Moch. Kadis.³²⁴

Pertemuan itu bertujuan untuk menegakkan dan syiar agama Islam di Negara Pancasila. Untuk mewujudnya keinginan tersebut maka disepakati dalam pertemuan tersebut untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama “Darul Hikmah” yang lokasinya di Ringin Anom desa Doho Kec. Dolopo Kab. Madiun.³²⁵ Adapun Kepala Madrasah yang ditunjuk adalah Bapak Wasit

³²⁴Dokumentasi Adminitrasi Waka Kurikulum

³²⁵Ringin Anom Adalah Nama Dukuh di Desa Doho

Probosiswoyo dan membentuk badan sementara/ pengganti POMG dengan tugas mempersiapkan / peralatan dan mencari calon murid .

Pada tahun 1968 Madrasah tersebut mulai menerima peserta didik baru dan mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam perkembangan Madrasah Tsanawiyah “Darul Hikmah” ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, terbukti banyak sekali masyarakat di sekitar Kec. Kebonsari dan Kec. Dolopo untuk mensekolahkan putran-putriya di MTs ini. Akhirnya pada tanggal 9 Juli 1975 MTs “Darul Hikmah” menjadi Negeri atau dinegerikan dengan nama MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Islam Negeri) dan pada saat itu bersamaan dengan peresmian gedung MTsAIN oleh Bapak Bupati Madiun saat itu Bp. Slamet Harjo Utomo. Dan pada tahun 1984 / 1985 berhasil merehap 6 buah ruang belajar dan sekaligus bernama MTsN Doho Dolopo Madiun. Kemudian pada tahun 2017 ini telah berganti nama yaitu MTsN 1 Madiun.

2. Letak Geografis MTsN 1 Madiun

MTsN 1 Madiun berada di Jl. Sunan Ampel No. 14 Desa Doho Kec. Dolopo Kab. Madiun. Propinsi Jawa Timur. Lokasi MTsN 1 Madiun ini berhadapan langsung dengan MI Darul Ulum, berada relatif dalam dan jauh dari jalan raya. Berada di daerah Madiun Selatan yang sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Mlilir, sebelah timur berbatasan dengan desa Ngelang, sebelah utara berbatasan dengan desa Ketawang, dan sebelah barat berbatasan dengan Kec. Kebonsari.³²⁶

Namun MTsN 1 Madiun ini masih berada dan berdampingan dengan pemukiman yang lumayan padat penduduk. Luas tanah yang dimiliki MTsN 1

³²⁶Hasil Observasi Langsung di Lapangan, Madiun, 17 Juni 2017

Madiun ini yaitu 12.927 M², luas bangunan 2.764 M², luas halaman 6.175 M², memiliki ruangan yang lengkap yaitu sebanyak 57 ruangan dan 4 lapangan olah raga

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Madiun

MTsN 1 Madiun merupakan salah satu madrasah yang sangat diminati oleh masyarakat, oleh karena itu dalam mempertahankan eksistensi dan memenuhi harapan wali murid maupun masyarakat, yang diharapkan dapat berkembang dari tahun ke tahun unggul dan berprestasi.

Adapun visi, misi dan tujuan MTsN 1 Madiun adalah sebagai berikut:

a. Visi

Lahirnya generasi islam yang bertaqwa, unggulm dan berwawasan lingkungan berdasarkan dengan semangat gotong-royong pada tahun 2019.

b. Misi

- 1) Menanamkan akhlakul karimah secara utuh dan terpadu serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga madrasah melalui pembinaan dan pembimbingan dibidang akademik maupun non akademik.
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan kepada seluruh SDM madrasah untuk mengembangkan kecakapan yang berkaitan dengan bidang studi, keterampilan mengajar, soft skill, penguasaan teknologi informatika, manajemen dan kepemimpinan.
- 4) Membentuk warga madrasah yang berkarakter, berbudaya yang mempunyai rasa empati dan kepedulian terhadap masyarakat.

- 5) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan dan semangat gotong-royong.

c. Tujuan MTsN 1 Madiun

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia seluruh warga madrasah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- 3) Mengembangkan kepribadian, kemandirian, dan kreatifitas peserta didik.
- 4) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat bangsa dan negara.
- 5) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Membekali peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 7) Membiasakan peserta didik shalat wajib berjama'ah.
- 8) Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 9) Menjadikan peserta didik memiliki kesadaran dan peka terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

4. Kegiatan di MTsN 1 Madiun

Adanya lembaga pendidikan bertujuan untuk kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan religius. Artinya, tugas madrasah adalah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap kedisiplinan yang berkepribadian religius. Sedangkan tujuan dari pendidikan islam yaitu mengabdikan kepada Allah, menjadi khalifah di bumi, mencari ridha Allah, meraih kebahagiaan di dunia akhirat dan

mempunyai pengetahuan, tingkah laku, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka perlu adanya usaha-usaha yang sungguh-sungguh agar tujuan tersebut dapat terealisasikan dalam lembaga pendidikan Islam. Pembiasaan untuk pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan pembiasaan yang ada di MTsN 1 Madiun yaitu kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan dan lain sebagainya.

5. Data Guru dan Pegawai

Di lembaga pendidikan, keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting, bagaimana guru tersebut berinovasi, berkreasi dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Maka berikut peneliti akan menyajikan tabel lampiran guru dan pegawai MTsN 1 Madiun pada lampiran halaman 121.³²⁷

6. Jumlah Peserta didik

Berikut peneliti akan sajikan jumlah peserta didik di MTsN 1 Madiun pada tahun pelajaran 2016-2017 mulai dari kelas VII, VIII, dan IX A sampai I dapat dilihat pada lampiran halaman 124.³²⁸

7. Tata tertib

Berikut akan peneliti sajikan tata tertib peserta didik di MTsN 1 Madiun pada tahun pelajaran 2016-2017 dapat dilihat pada lampiran tata tertib peserta didik pada lampiran 6.³²⁹

³²⁷Tabel Jumlah Guru dan Pegawai, 121.

³²⁸Tabel Jumlah Peserta Didik, 124.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data Tentang Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun

Dalam suatu lembaga pendidikan, kedisiplinan mempunyai peran yang sangat penting karena sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kedisiplinan akan tumbuh dan dapat ditegakkan jika semua warga sekolah dapat memberikan contoh atau suri tauladan yang baik serta kedisiplinan bagi peserta didik.

Salah satu karakteristik peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sederajat dengan MTsN yaitu dimana peserta didik secara psikis dan fisik sedang mengalami pertumbuhan suatu periode usia yang ditandai dengan kondisi kejiwaan yang tidak stabil, agresivitas yang tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang biasanya disalurkan secara negatif seperti, merokok, tidak masuk kelas, berkelahi, pacaran, melanggar tata tertib, pergaulan bebas, tidak kedisiplinan dan lain sebagainya. Suatu perencanaan dalam hadits nabi diistilahkan dengan menyiapkan bekal, sedangkan dalam firman Allah menyiapkan segala sesuatu untuk menghadapi segala kemungkinan.

Maka dalam pembentukan kedisiplinan sekolah, mulai dari perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, serta pengawasan, diikuti oleh seluruh stakeholder di MTsN 1 Madiun. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak A selaku kepala sekolah MTsN 1 Madiun kepada peneliti sebagai berikut:

³²⁹Dokumen Tata Tertib Peserta Didik Lampiran 6.

Kegiatan kedisiplinan sekolah ini tertuangkan di dalam peraturan sekolah yang bernama tata tertib sekolah atau madrasah. Kemudian dalam pengaturan kegiatan kedisiplinan tersebut memerlukan rancangan yang matang, karena kedisiplinan itu penting. Perencanaan tata tertib kedisiplinan di MTsN 1 Madiun ini dilakukan oleh pihak pertama yaitu guru, pembina dan wakil dari OSIM atau OSIS, BP, dan dari pihak kesiswaan dan Tim tatepsi (tim ketertiban peserta didik) tugas mereka adalah yang merencanakan semua kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan, setelah selesai direncanakan dan sudah disetujui oleh semua pihak kemudian akan disahkan oleh bapak kepala madrasah dan disosialisasikan kepada seluruh peserta didik baik itu peserta didik baru maupun lama. Selain itu peraturan kedisiplinan yang berkaitan dalam bidang keagamaan ini, guru Pendidikan agama Islam bekerja sama dengan para guru lain, pembina serta kesiswaan agar dapat mengerjakan peraturannya secara serentak bersama-sama. Dalam proses perencanaan ini tidak boleh lepas dari tujuan pendidikan Islam serta menanamkannya di dalam pelajaran dikelas maupun di luar kelas.³³⁰

Peraturan tata tertib sudah tercantum dalam dokumentasi madrasah dan dibagikan serta di tempelkan di setiap ruang kelas. Ketika peneliti melakukan observasi melihat peraturan tersebut ada di setiap ruang kelas. Agar semua kegiatan kedisiplinan di MTsN 1 Madiun berjalan dengan baik dan teratur sesuai dengan hadist nabi dan firman Allah Swt untuk menanggulangi segala kemungkinan maka perlu adanya pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu kepala madrasah memberikan amanah tersebut kepada beberapa guru dan staf MTsN 1 Madiun. Allah Swt berfirman dalam Al-Quran dengan memberikan contoh kepada manusia. Dalam Pendidikan Islam pengorganisasian harus dijiwai oleh prinsip-prinsip dasar pengorganisasian dalam al-Qur'an dan Hadist kedudukannya sebagai dasar ajaran Islam untuk meningkatkan kualitas umat. Hal serupa seperti yang disampaikan oleh bapak D selaku waka kesiswaan kepada peneliti sebagai berikut:

Setelah melakukan perencanaan kedisiplinan dalam pengorganisasian kemudian kepala madrasah menunjuk beberapa guru atau staf yang diberi

³³⁰Ali Wahyudi, Wawancara, Madiun, 11 November 2016

tugas tambahan di sekolah untuk mengatur dan bertanggung jawab untuk kelancaran berjalannya kegiatan kedisiplinan yang telah direncanakan agar berjalan dengan baik. Sehingga peserta didik juga mengetahui siapa saja yang bertanggung jawab dalam kedisiplinan yang juga melibatkan guru Pendidikan Agama Islam.³³¹

Ketika pagi hari waktu peserta didik mulai berdatangan beberapa guru dan staf sudah menyambut di depan gerbang madrasah. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di madrasah, dalam pelaksanaannya para guru dan staf madrasah juga stakeholder madrasah serta para OSIM atau OSIS untuk bekerja sama dan berperan dalam kegiatan kedisiplinan baik berbasis Pendidikan Islam maupun tidak. Dalam kegiatan tersebut anggota OSIM atau OSIS bertugas untuk melaporkan peserta didik yang melanggar tata tertib kedisiplinan kepada guru maupun staf madrasah yang bertugas. Hal serupa seperti yang disampaikan oleh bapak F kepada peneliti sebagai berikut:

Meskipun kepala madrasah sudah menunjuk beberapa guru dan staf yang bertanggung jawab dalam kegiatan kedisiplinan, namun kenyataannya di lapangan bahwa pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh pihak, semua stakeholder di madrasah yang bekerja sama dengan OSIM dalam pelaksanaan kegiatannya, semua komponen yang ada di madrasah terutama objeknya yaitu peserta didik dan yang memberi contoh yaitu guru dan staf di madrasah, disisi lain perlu adanya sanksi yang harus diberikan agar jera, tidak mengulangi lagi serta contoh bagi peserta didik lainnya dan pemberian reward bagi peserta didik yang disiplin, reward yang diberikan di madrasah ini masih berupa pujian.³³²

Setelah perencanaan, pengaturan dan pelaksanaannya sudah terlaksana, maka yang terakhir adalah pengawasan. Islam memerintahkan setiap Individu untuk menyampaikan amanah yang di embannya, jabatan, pekerjaan merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan. Pengawasan yang melekat dalam pribadi muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan, dan menuntunnya konsisten dalam menentukan hukum-hukum dan syariah Allah dalam setiap

³³¹Dariono, Wawancara, Madiun, 11 November 2016

³³²Fajri, Wawancara, Madiun, 17 Juni 2017

aktivitasnya, dan ini merupakan tujuan utama islam. Dalam kegiatan pengawasan ini yang berisi evaluasi berdasarkan laporan yang diterima sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan kedisiplinan tersebut, seperti yang dijelaskan oleh bapak A kepada peneliti sebagai berikut:

Yang mengawasi kegiatan kedisiplinan di madrasah ini yang pertama itu komite, kepala madrasah, dan semua warga madrasah dibawah naungan kesiswaan, BP dan wali kelas, data evaluasi di dapat dari laporan-laporan yang diperoleh kesiswaan, BP, wali kelas dan OSIM pada setiap minggunya, kemudian dievaluasi pada setiap bulannya dari sini bisa dilihat hal-hal yang perlu diperbaiki untuk hasil yang lebih baik.³³³

Jadi seluruh proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah terlaksana di MTsN 1 Madiun. Semua pihak madrasah ikut terlibat dalam kegiatan kedisiplinan berbasis Pendidikan Islam.

2. Data Tentang Cara Penanggulangan Masalah Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun

Kedisiplinan merupakan unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efektif dan efisien.

Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya sendiri dan bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap peserta didik harus dibantu hidup secara berkedisiplinan, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-

³³³Ali Wahyudi, Wawancara, Madiun, 11 November 2016

ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik di MTsN 1 Madiun yang dapat mengakibatkan mereka melakukan pelanggaran kedisiplinan. Maka pihak madrasah harus mempunyai cara untuk mengurangi dan menanggulangi masalah kedisiplinan baik itu berbasis pendidikan Islam maupun tidak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak SF selaku guru Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun kepada peneliti sebagai berikut:

Hal yang dilakukan MTsN 1 Madiun dalam mengurangi dan menanggulangi masalah kedisiplinan yaitu dengan pembinaan, pengarahan, kesadaran pada diri peserta didik, tapi jika disuatu titik tidak dapat di sadarkan, maka pada tahap tertentu ya perlu adanya sanksi atau hukuman, sehingga dengan sanksi membuat efek jera dan untuk pembelajaran bagi yang lain.³³⁴

Sedangkan menurut ibu B selaku guru pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun menyatakan bahwa cara untuk mengurangi dan menanggulangi pelanggaran adanya kerja sama yang dilakukan oleh semua warga madrasah, sehingga dapat menanamkan kepribadian pada diri peserta didik menjadi tugas bersama, dan dapat memberi contoh bagi peserta didik lainnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu B kepada peneliti sebagai berikut:

Perlu adanya penanaman karakter pada peserta didik sejak dini, sehingga dari awal mereka mengetahui tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah yang disampaikan juga kepada wali murid sehingga peserta didik tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan. Sehingga semua warga madrasah mengetahui dan dapat memantau peserta didik dengan baik.³³⁵

Sedangkan peran guru pendidikan Islam dalam menanggulangi pelanggaran kedisiplinan baik itu di dalam maupun di luar kelas, ketika mengajar

³³⁴M.Syifaul Fuad, Wawancara, Madiun, 16 Juni 2017

³³⁵Bunayya Khoiroh, Wawancara, Madiun, 16 Juni 2017

ada beberapa materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka guru pendidikan Islam menerangkan dan mencoba untuk menanamkan pada diri peserta didik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh ibu BK kepada peneliti sebagai berikut:

Ketika dalam proses pengajaran di dalam kelas ada materi yang berkaitan dengan akhlak maupun tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, kami menerangkannya dan berusaha untuk menanamkan pada diri peserta didik agar dapat diterapkan, agar mereka melakukan hal-hal yang positif, karena akhlak peserta didik perlu ditanamkan sejak dini. Kalau diluar kelas kami memberi motivasi serta contoh sehingga bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik lainnya.³³⁶

Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang mempunyai peran yang lebih kompleks dan nyata. Telah disampaikan bahwa terciptanya manusia dimuka bumi ini adalah menjadi kholifah bagi umat. Realitanya banyak remaja yang kehilangan jati dirinya, dikarenakan berbagai macam alasan. Sehingga berdampak sangat fatal, mulai dari integritas moral samapi dengan tindak kriminalitas yang mengkhawatirkan. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Peserta didik harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang mampu menjadi suri tauladan yang baik. Pastinya yang tidak memiliki penyimpangan moral. Rasulullah bersabda: “ *Innama buitstu li utammima makarima al-akhlaq*”, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq umat”. Rasulullah merupakan figur terhebat dalam Islam. Banyak cara yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk dapat

³³⁶Bunayya Khoiroh, Wawancara, Madiun, 16 Juni 2017

menanggulangi pelanggaran kedisiplinan peserta didik, hal ini disampaikan oleh bapak D kepada peneliti sebagai berikut:

Cara yang dilakukan untuk menanggulangi pelanggaran kedisiplinan peserta didik dengan kesadaran tadi itu adalah kuncinya. Betapa pentingnya kesadaran kedisiplinan agar muncul pada diri mereka sendiri seiring itu juga adanya kemauan untuk kedisiplinan, kalau kesadaran pada diri belum ada maka akan sulit serta adanya motivasi.³³⁷

Tata cara itu meliputi: mengucapkan salam, meminta izin, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, bersikap santun dan tidak sombong, berbicara dengan sopan, tidak saling menghina, tidak saling membenci dan iri hati, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan orang yang memberi petunjuk kepada orang lain menuju jalan kebenaran akan mendapatkan pahala seperti teman yang melakukan kebaikan itu. Sama halnya dengan bapak AF bekerja sama dengan guru pendidikan Islam menyampaikan bahwa ada langkah-langkah yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan, sebagai berikut:

Untuk menanamkan kedisiplinan kami melakukan pembinaan-pembinaan, ada juga pembinaan yang bersifat berkesinambungan artinya peserta didik setiap saat diberi catatan kegiatan, jadi ada tugas yang diberikan oleh kesiswaan mereka harus mencatat misalnya perilaku baik pada hari ini contohnya shalat jama'ah berapa kali, mengajinya berapa kali, apa saja yang dilakukan, shalat malamnya bagaimana, jadi semua kegiatan itu nantinya akan dilaporkan pada setiap minggunya dan juga dengan absen yang disiapkan oleh kesiswaan diperuntukkan bagi peserta didik yang sering terlambat. Dengan tujuan akhir adanya evaluasi grafiknya bagaimana, dari sekian minggu ada apa tidak perubahan. Selain itu kuncinya juga adanya penanaman kejujuran.³³⁸

³³⁷Dariono, Wawancara, Madiun, 17 Juni 2017

³³⁸Afiv Febri, Wawancara, Madiun, 17 Juni 2017

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan observasi di MTsN 1 Madiun³³⁹, disana bisa dilihat bahwa para peserta didik secara tertib melaksanakan shalat Dhuhur berjama'ah di masjid, dan tidak ada yang pulang terlebih dahulu meskipun telah selesai, mereka juga meminta izin jika ingin keluar dari lingkungan madrasah kepada bapak satpam dan menunggu aba-aba jika sudah waktunya pulang.

Adapun kegiatan-kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan kedisiplinan baik itu berbasis Pendidikan Islam maupun tidak yang ada di MTsN 1 Madiun yaitu kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan dan lain sebagainya, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut :

a) Membaca Asmaul Husna dan al-Qur'an

Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk berdzikir, mengingat nama-nama Allah. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpusat dari ruang informasi dengan petugas yang terjadwal.

b) Sholat Dhuha Bersama-sama dan sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat Dhuha dilaksanakan pada istirahat pertama, sedangkan shalat Dhuhur dilaksanakan setelah istirahat kedua dikarenakan masih adanya jam pelajaran setelah itu. Pelaksanaannya secara bergantian dari masing-masing

³³⁹Observasi, 17 Juni 2017, Pukul 12.15.

kelas dikarenakan jumlah peserta didik yang sangat banyak dan masjid yang belum bisa menampung semua peserta didik.

c) Infaq

Kegiatan infaq dilaksanakan setiap hari jum'at, hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik bersedekah. Dan juga dilakukan secara spontanitas kegiatan ini apabila ada warga madrasah mendapatkan musibah pada hari yang tidak ditentukan. Hal ini bertujuan agar dapat membentuk warga madrasah yang berkarakter, berbudaya yang mempunyai rasa empati dan kepedulian terhadap masyarakat

d) Kebersihan Kelas

Kebersihan kelas dilakukan oleh seluruh peserta didik pada setiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, namun setiap dua minggu sekali dilakukan membersihkan seluruh madrasah secara kerja bakti dan ini sifatnya wajib bagi seluruh warga madrasah. Hal ini sesuai dengan visi misi MTsN 1 Madiun yaitu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan dan semangat gotong-royong.

e) Muhadloroh

Kegiatan ini dilaksanakan satu dua minggu sekali yakni dilaksanakan pada hari Jum'at. Semua peserta didik diberi kesempatan untuk menunjukkan kebolehannya baik dibidang seni maupun pidato. Tujuan dari kegiatan muhadhoroh ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa tampil di depan umum dan di depan teman-temannya. Dan

dapat menumbuhkan serta mengembangkan kecakapan yang berkaitan dengan bidang studi, keterampilan mengajar, soft skill peserta didik.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya contoh dari kegiatan ini yaitu:

a) Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman

Pembiasaan ini ditujukan kepada guru, karyawan dan sesama peserta didik dimana pun berada dan kapan pun. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan dapat menanamkan pembiasaan secara utuh dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Membiasakan bersikap sopan santun

Pembiasaan bersikap sopan dan santun ini agar dapat menanamkan akhlakul karimah secara utuh dan terpadu serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap peserta didik, hal ini sesuai dengan tujuan MTsN 1 Madiun.

c) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya

Agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan dan semangat gotong-royong sesuai dengan visi dan misi MTsN 1 Madiun, maka kegiatan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu upaya agar visi dan misi tersebut tercapai.

- d) Membiasakan menghargai pendapat dan membiasakan menolong atau membantu orang lain

Salah satu visi dari madrasah adalah dapat membentuk warga madrasah yang berkarakter, berbudaya yang mempunyai rasa empati dan kepedulian terhadap masyarakat. Maka kegiatan ini sangat bermanfaat bagi seluruh warga madrasah agar tertanam dalam kepribadian mereka rasa persaudaan diantar sesama.

3) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram ialah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Membiasakan kegiatan ini artinya membiasakan peserta didik dan stakeholder madrasah aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing contohnya :

- a) Kegiatan class meeting

Kegiatan class meeting dilaksanakan setiap akhir semester 1 yaitu setelah ujian semester pertama telah selesai. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.

- b) Kegiatan memperingati hari-hari besar nasional dan Islam

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Dzulhijah yaitu hari raya Idul Adha dengan agenda menyembelih hewan qurban bersama para bapak ibu guru, karyawan dan dibantu oleh OSIM yang nantinya sebagian akan dibagikan kepada masyarakat sekitar madrasah. Kemudian pada bulan Robi'ul awal (Maulid Nabi) dengan agenda tausiah agama serta adanya

lomba keagamaan. Kegiatan yang ketiga adalah Isra' Mi'raj pada bulan Rojab dengan agenda sama seperti maulid Nabi. Kegiatan yang dilakukan pada bulan Ramadhan yaitu pondok ramadhan dan zakat, dengan pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan kelak peserta didik bisa terbiasa melaksanakannya.

c) Kegiatan karyawisata

Kegiatan karyawisata dilaksanakan ketika peserta didik mulai naik di kelas VIII (delapan) dilaksanakan diawal semester 1, selain untuk berekreasi kegiatan ini juga bertujuan pembelajaran dimana ketika kembali ke madrasah ada laporan yang harus diberikan kepada wali kelas yang berkaitan dengan kegiatan karyawisata tersebut.

d) Kegiatan lomba akademik

Kegiatan lomba akademik dilaksanakan dengan persiapan yang matang sudah dipersiapkan jauh hari, kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang diikuti oleh seluruh Madrasah.

e) Kegiatan diesnatalies

Serentetan semua kegiatan ini dilaksanakan ketika memperingati hari jadi madrasah atau diesnatalis yang dilaksanakan selama 1 minggu dan diakhiri dengan jalan santai yang diikuti oleh seluruh warga madrasah dan para undangan.

f) Kegiatan perkemahan akhir semester 1

Kegiatan perkemahan dilaksanakan pada akhir semester 1 yang diikuti oleh peserta didik kelas VIII yang dilaksanakan di luar lingkungan madrasah,

kegiatan ini berlangsung selama 3 hari 2 malam. Dibina oleh seluruh pembina pramuka, bapak ibu guru dan dibantu oleh DP (dewan penggalang).

4) Kegiatan Keteladanan

Kegiatan Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh (idola) seperti:

a) Membiasakan berpakaian rapi

Salah satu ciri dari peserta didik yang kedisiplinan adalah selalu berpakaian rapi dan bersih, hal ini perlu dibiasakan untuk melatih peserta didik memperhatikan kerapian mereka.

b) Membiasakan datang tepat waktu

Agar tidak melanggar tata tertib kedisiplinan madrasah salah satu hal perlu dicegah adalah terlambatnya datang ke madrasah, maka peserta didik harus membiasakan datang ke sekolah tepat waktu.

c) Membiasakan berbahasa dengan baik

Berbahasa yang baik merupakan ciri mempunyai kepribadian yang baik pula, maka pembiasaan ini penting bagi peserta didik di MTsN 1 Madiun.

d) Membiasakan rajin membaca

Agar mempunyai keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik pembiasaan rajin membaca perlu dilaksanakan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

e) Membiasakan bersikap ramah

Mempunyai akhlak yang baik merupakan visi dan misi madrasah perlu adanya contoh dan pembiasaan yang baik agar dapat menghasilkan yang lebih baik lagi.

Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran, yakni pada sore hari dan hari Ahad. Namun demikian apabila akan ada acara-acara tertentu bisa dilaksanakan pada pagi hari setelah berkoordinasi dengan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut, untuk dibina oleh guru di madrasah sendiri, dan mengundang guru dari luar untuk menambah wawasan dan untuk pramuka selain dibina oleh guru sendiri dan dibantu oleh DP (dewan penggalang) dan terkadang juga mendatangkan dari luar untuk menambahkan semangat peserta didik. Selain itu juga solusi yang diberikan seperti membentuk lingkungan yang baik, pembinaan dalam keluarga dan sekolah.

Dari hasil paparan data dapat dikatakan bahwa, cara untuk mengurangi dan menanggulangi pelanggaran perlu adanya kerja sama yang dilakukan oleh semua warga madrasah, sehingga dapat menanamkan kepribadian pada diri peserta didik menjadi tugas bersama, dan dapat memberi contoh bagi peserta didik lainnya. Serta dalam proses pembelajaran guru pendidikan Islam dapat menanamkannya agar peserta didik dapat melakukan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi dan penyadaran merupakan kunci agar dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

3. Data Tentang Hasil Penerapan Kedisiplinan Berbasis Pendidikan Islam Bagi Peserta Didik di MTsN 1 Madiun

Kedisiplinan mensyaratkan adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri yang sangat penting diterapkan bagi pembentukan sikap dan perilaku. Kedisiplinan juga menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Orang yang tidak punya disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan, maka sikap disiplin mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan mawas diri dan pengendalian diri. Maka dalam hal ini seorang siswa harus memiliki sikap disiplin pribadi dalam belajarnya supaya dapat berhasil.

Sikap disiplin pribadi seorang siswa didalam belajarnya baik teratur waktu belajarnya maupun mengerjakan tugas serta mentaati peraturan-peraturan sekolah. Dalam hal ini seorang siswa hendaknya memiliki self-discipline apabila seorang peserta didik berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman itu berfungsi bukan hanya sebagai penggalak tingkah laku kalau berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan. Dengan melihat betapa pentingnya kedisiplinan maka makna kedisiplinan bagi peserta didik menurut DA selaku peserta didik di MTsN 1 Madiun kepada peneliti sebagai berikut:

Kedisiplinan itu sangat penting, karena apabila kita tidak membiasakan hidup kedisiplinan maka kita akan seperti sulit membiasakannya dan hidup seenaknya sendiri tanpa adanya aturan dan dapat juga mempengaruhi masa depan. Banyak hasil yang di dapat apabila hidup dengan kedisiplinan, hidup lebih teratur dan lebih terarah.³⁴⁰

Selain itu peran guru pendidikan Islam pun tidak kalah pentingnya, hal ini disebutkan oleh ibu B kepada peneliti sebagai berikut:

Peran guru pendidikan Islam sangat penting dalam penyampaian materi-materi di dalam kelas khususnya yang ada kaitannya dengan kedisiplinan,

³⁴⁰Dio Anugrah Pratama, Wawancara, Madiun 12 Juni 2017

para guru mencoba untuk menanamkannya pada diri peserta didik, kemudian penerapkannya diluar kelas dengan harapan dapat tertanamkan dalam diri dan menjadi pembiasaan dan akan menghasilkan hal baik bagi peserta didik.³⁴¹

Banyak hasil yang diharapkan oleh para guru dalam penanaman kedisiplinan baik itu dari segi kepribadian, perilaku, prestasi bahkan jiwa spiritual mereka. Menurut bapak D dampaknya sangat jelas apalagi terhadap peserta didik di kelas unggulan yang notabennya mereka adalah anak-anak pilihan. Hal ini dijelaskan oleh bapak D kepada peneliti sebagai berikut:

Sangat kelihatan dan hasilnya khususnya bagi peserta didik kelas unggulan dan kelas tahfiz, mereka mempunyai kedisiplinan yang tinggi, prestasinya juga sangat baik, kecenderungan peserta didik yang kurang kedisiplinan itu yaitu taraf kualitasnya menengah ke bawah yang biasanya itu dilakukan oleh peserta didik kelas reguler. Biasanya anak yang biasanya cerdas itu tingkat spiritualnya juga tinggi kedisiplinannya juga bagus saling berhubungan, jadi kedisiplinan itu sangat mempengaruhi dan mempunyai rasa kekompakan, kerja sama dan jiwa spiritualnya bagus dimana mereka ketika masuk di MTsN 1 Madiun itu melalui jalur prestasi.³⁴²

Hal serupa juga disampaikan oleh guru pendidikan Islam B kepada peneliti sebagai berikut:

Kalau hasil dari kedisiplinan berbasis pendidikan Islam bagi peserta didik pastinya ada, contohnya anak yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi itu pasti patuh, pintar, dan tidak banyak tingkah. Selain itu peserta didik ini pasti mempunyai jiwa spiritual yang baik mulai dari membaca Al-Qur'annya, shalat dan kepribadiannya. Reward yang diberikan bagi peserta didik yang disiplin masih hanya pujian saja, dan contoh bagi yang lainnya, belum adanya reward yang lain.³⁴³

Sesuai dengan hasil dari pengamatan peneliti di MTsN 1 Madiun bahwa peran kedisiplinan sangatlah penting bagi kemajuan madrasah, dalam penerapannya perlu kerja sama yang dilakukan oleh seluruh stakeholder madrasah. Sedangkan dalam kedisiplinan berbasis pendidikan Islam guru

³⁴¹Bunayya Khoiroh, Wawancara, Madiun 16 Juni 2017

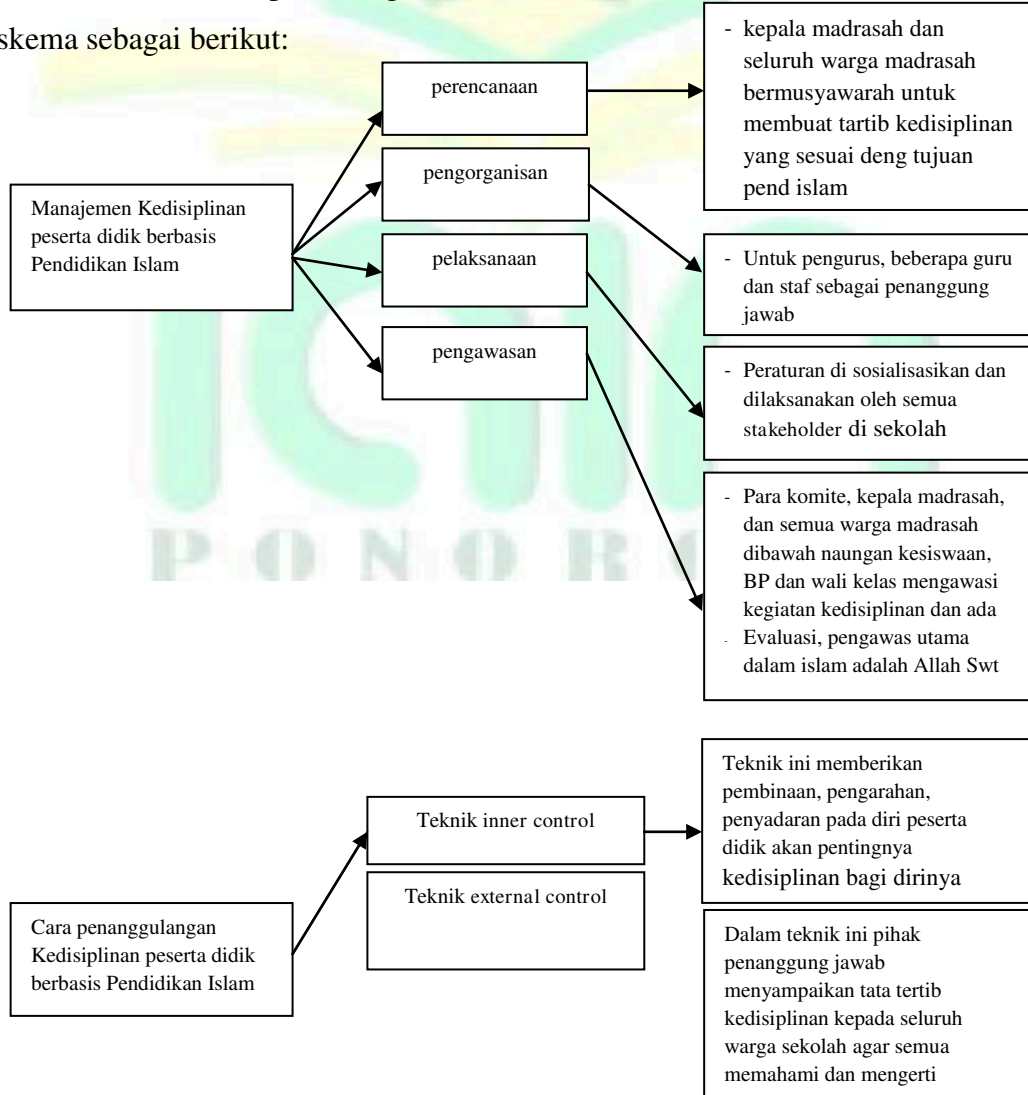
³⁴²Dariono, Wawancara, Madiun 17 Juni 2017

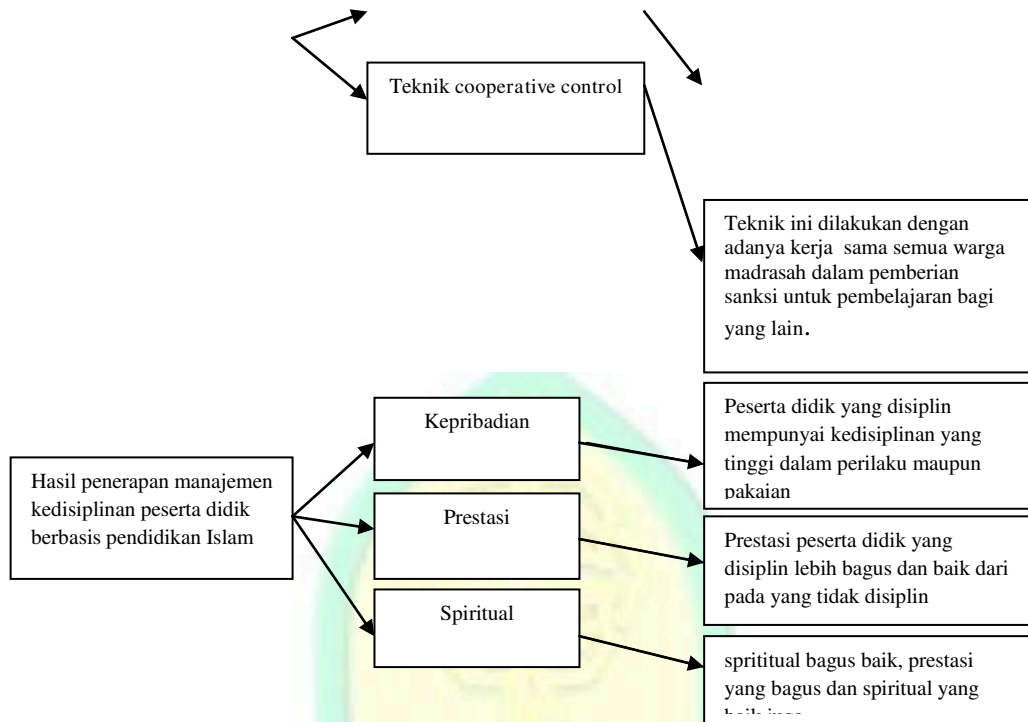
³⁴³Bunayya Khoiroh, Wawancara, Madiun 16 Juni 2017

pendidikan Islam berusaha untuk secara terus menerus mencoba menanamkan perilaku akhlak yang baik bagi peserta didik, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga ini akan menjadi kebiasaan bagi mereka dan dapat menjadi contoh bagi peserta didik lainnya.

Maka hasil penerapan kedisiplinan berbasis pendidikan Islam sangatlah terlihat, terutama bagi mereka peserta didik kelas unggulan dan kelas tahfiz, dimana peserta didik yang ada di kelas tersebut adalah peserta didik pilihan yang ketika mendaftar mengikuti kelas prestasi bukan kelas reguler. Mereka mempunyai kedisiplinan yang tinggi, prestasi yang baik, dan jiwa spiritual yang bagus juga, kecenderungan peserta didik yang kurang kedisiplinan adalah peserta didik yang taraf kualitasnya menengah ke bawah yaitu yang biasanya peserta didik reguler dan reward yang diberikan bagi peserta didik yang disiplin masih hanya pujian saja, dan contoh bagi yang lainnya, belum adanya reward lain yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berikut dapat digambarkan hasil temuan dalam sebuah skema sebagai berikut:





Gambar 4.2 Skema Temuan Penelitian Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tentang Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun

1. Perencanaan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun

MTsN 1 Madiun merupakan lembaga Pendidikan Islam, peserta didik di madrasah ini sesuai dengan usia masih dalam proses pertumbuhan dan sedang berkembang, maka perlu diberi pengawasan, pembinaan dan pengertian dari pihak madrasah agar tidak melakukan hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dan menjunjung tinggi perintah agama. Perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik di MTsN 1 Madiun yang berhubungan dengan kedisiplinan antara lain tidak masuk kelas, berkelahi, pacaran, melanggar tata tertib, terlambat datang ke sekolah, tidak disiplin, tidak mengikuti kegiatan dan lain sebagainya.

Peraturan kedisiplinan MTsN 1 Madiun ini tertuang dalam peraturan yang disebut dengan tata tertib madrasah. Tata tertib tersebut sebagai pedoman peserta didik untuk selalu mentaati dan melaksanakan semua peraturan yang telah ditetapkan. Jika sudah terbiasa melakukannya maka tidak akan menjadi hal yang berat untuk dilakukan.

Maka dalam pembentukan kedisiplinan sekolah, mulai dari perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, serta pengawasan, diikuti oleh seluruh stakeholder. Kegiatan kedisiplinan di MTsN 1 Madiun berjalan dengan baik dan teratur sesuai dengan hadist nabi dan firman Allah Swt untuk menanggulangi segala

kemungkinan maka perlu adanya pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Perencanaan manajemen kedisiplinan peserta didik ini dilakukan oleh para guru, pembina dan wakil OSIM, BP, kesiswaan dan tim tatepsi (tata tertib) kesiswaan. Tugas mereka yaitu merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan bagi peserta didik, yang nantinya akan disahkan oleh kepala madrasah dan disosialisasikan kepada seluruh peserta didik. Kegiatan kedisiplinan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Perencanaan dalam kegiatan kedisiplinan peserta didik yang berbasis Pendidikan Islam ini dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh warga sekolah bekerjasama merencanakan seluruh kegiatan kedisiplinan di sekolah sesuai dengan Pendidikan Islam agar bisa menjadi pembiasaan bagi peserta didik baik disekolah maupun di luar sekolah. Dalam perencanaan kegiatan kedisiplinan mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Allah Swt berfirman dalam Al-Quran untuk memberikan contoh kepada manusia. Dalam Pendidikan Islam pengorganisasian harus dijiwai oleh prinsip-prinsip dasar pengorganisasian dalam al-Qur'an dan Hadist kedudukannya sebagai dasar ajaran Islam untuk meningkatkan kualitas umat. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan.³⁴⁴ Maka yang perlu direncanakan dalam pembentukan kedisiplinan berbasis Pendidikan Islam yaitu:

³⁴⁴Prihatin, Manajemen Peserta Didik, 97.

4) Tujuan dari Pendidikan Islam

Tujuan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-qur'an dan Hadist. Tujuan dari Pendidikan Islam ini mengajarkan agar umat Islam mengerjakan segala sesuatu dengan tepat dan disiplin. Jiwa tepat dan disiplin sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.³⁴⁵

5) Bahan Ajar

Penentuan bahan ajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan silabus, prota, RPP, buku pokok pembelajaran dan sebagainya. Dengan acuan bahan ajar tersebut guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran agar tidak mengalami kesulitan.

6) Metode

Metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah banyak untuk menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kepribadian, sikap, tingkah laku dan lainnya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Islam memerintahkan setiap Individu untuk menyampaikan amanah yang di embannya, jabatan, pekerjaan merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan. Jadi, dalam perencanaan kedisiplinan di MTsN 1 Madiun masih dalam proses perencanaan kegiatan yang dapat menunjang kedisiplinan peserta didik, belum mencakup hal-hal yang berkaitan dengan bahan ajar dan metode yang

³⁴⁵Ibid.,154.

digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Akan lebih baik jika seluruh rencana tersebut dapat terlaksanakan dengan baik.

4. Pengorganisasian Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun

Kepala madrasah di MTsN 1 Madiun sangat memperhatikan dalam pembinaan kedisiplinan bagi peserta didik. Untuk pengorganisasian, kepala madrasah memberikan tugas tambahan kepada beberapa guru, staf dan guru Pendidikan Islam untuk mengatur dan bertanggung jawab atas kelancaran berjalannya kegiatan kedisiplinan agar dapat mengembangkan madrasah menjadi lebih baik, lebih maju dan berkualitas di bidang akademik, nonakademik dan kepribadian. Sehingga peserta didik juga mengetahui siapa saja yang bertanggung jawab atas kedisiplinan yang juga dalam kegiatan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam pengorganisasian perlu adanya tujuan akhir yang ingin dicapai seperti terbentuknya sifat disiplin, jujur, tanggung jawab, adil, cinta kebenaran, yang tertanamkan dalam diri peserta didik, perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat. Tujuan utama dalam pengorganisasian oleh pemimpin kepada bawahannya adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan agar masing-masing anggota organisasi yang beraneka ragam itu dapat terkoordinir satu arah.³⁴⁶

Pengorganisasian penyusunan kegiatan kedisiplinan Pendidikan Islam ini peran kepala sekolah, guru, dan wali murid serta komite sekolah ikut andil dalam penyusunan tata tertib sekolah.

³⁴⁶Ibid.,64.

MTsN 1 Madiun dalam proses pengorganisasian ini tujuan utama dan tujuan akhir masih sama belum dipisahkan atau dibedakan, kepala madrasah hanya menunjuk penanggungjawab kegiatan saja sehingga belum mengetahui tujuan utama dan tujuan akhirnya. Akan lebih baik jika tujuan utama dan tujuan akhir dipisahkan atau dibedakan.

5. Pelaksanaan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun

Setelah pengorganisasian sudah dibentuk oleh kepala madrasah kemudian hal selanjutnya yang dilaksanakan yaitu pelaksanaan, yang melakukan kegiatan ini yaitu para guru dan staf kemudian bekerja sama dengan seluruh pihak, semua stakeholder di madrasah yang bekerja sama dengan OSIM dalam pelaksanaan kegiatannya, semua komponen yang ada di madrasah terutama objeknya yaitu peserta didik. Di sisi lain perlu adanya sanksi yang harus diberikan bagi peserta didik yang melanggar dan pemberian reward bagi peserta didik yang disiplin berupa pujian.

MTsN 1 Madiun merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di daerah Madiun selatan, yang menjadi pilihan bagi para peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan di madrasah tsanawiyah dan kini juga telah membuka kelas unggulan dan kelas tahfiz yang menambah daya tarik, sehingga dengan adanya keunggulan yang dimiliki dapat berdampak pada perilaku peserta didik untuk menjadi contoh bagi sekolah lainnya. Namun, dalam penerapan kedisiplinan ini dukungan teman dan kurangnya kesadaran peserta didik menjadi hambatan untuk menegakkan tata tertib kedisiplinan yang dialami madrasah.

Dalam manajemen kedisiplinan proses pelaksanaan berisi tentang penerapan peraturan, pemberian hukuman, pemberian penghargaan dan konsisten dalam menjalankan peraturan kedisiplinan. Yang membedakan dengan pelaksanaan di MTsN 1 Madiun yaitu penerapan peraturan, dimana penerapan tersebut dilaksanakan pada tahap perencanaan sehingga sudah disampaikan di awal pembuatan peraturan, dan belum adanya konsistensi dalam melaksanakan kegiatan kedisiplinan. Sedangkan pemberian hukuman dan penghargaan terdapat pada pelaksanaan kegiatan kedisiplinan.

6. Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun

Setelah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya sudah terlaksana, maka yang terakhir adalah pengawasan. . Pengawasan yang melekat dalam pribadi muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan, dan menuntunnya konsisten dalam menentukan hukum-hukum dan syariah Allah dalam setiap aktivitasnya, dan ini merupakan tujuan utama islam. Dalam kegiatan pengawasan ini juga berisi tentang evaluasi. Pihak yang mengawasi kegiatan kedisiplinan berbasis Pendidikan Islam bagi peserta didik di MTsN 1 Madiun ini yang pertama komite, kepala madrasah, dan semua warga madrasah dibawah naungan kesiswaan, BP dan wali kelas, data evaluasi di dapat dari laporan-laporan yang diperoleh kesiswaan, BP, wali kelas dan OSIM pada setiap minggunya, kemudian dievaluasi pada setiap bulannya dari sini bisa dilihat hal-hal yang perlu diperbaiki untuk hasil yang lebih baik. Sedangkan yang menjadi pengawas dalam suatu lembaga pendidikan biasanya kepala sekolah. Namun, di MTsN 1 Madiun semua stakeholder madrasah dapat menjadi pengawas bagi peserta didik.

Selain ke empat manajemen yang sudah dijelaskan diatas, di MTsN 1 Madiun ada hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam antara lain, tujuan dari Pendidikan Islam serta cara-cara yang digunakan dalam menanamkannya di kelas maupun di luar kelas, serta peran warga madrasah untuk motivasi dan dukungan. Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan kedisiplinan baik itu berbasis Pendidikan Islam maupun tidak yang ada di MTsN 1 Madiun yaitu kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan.

Secara umum tujuan kedisiplinan di MTsN 1 Madiun berupaya untuk melakukan seluruh kegiatan dengan menekankan kedisiplinan kepada peserta didik dengan harapan agar mereka dapat mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri sehingga menjadi pribadi yang baik dan terarah. Maka perlu adanya pengawasan dan pembinaan. Sedangkan dalam kedisiplinan beragama Islam, diharapkan di usia mereka dapat bertanggung jawab terhadap ibadah serta dapat mengamalkannya dan tertanam dalam jiwa mereka. Di madrasah para peserta didik didampingi oleh para guru dan karyawan seperti dalam membaca al-Qur'an dan menjalankan Shalat sunnah Dhuha, Shalat Dhuhur.

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang

berlaku dan kebiasaan itu lambat laun masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang. Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.³⁴⁷

Ada beberapa macam kedisiplinan di MTsN 1 Madiun antara lain: hadir di ruangan tepat waktu, disiplin untuk hadir di ruang pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar, dan tata pergaulan di madrasah. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang di dalam madrasah. Mengikuti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Secara umum disiplin dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) Disiplin positif, merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. 2) Disiplin negatif adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman.³⁴⁸

MTsN 1 Madiun macam-macam disiplin dituangkan dalam peraturan tata tertib yang masih berisi peraturan yang wajib dilaksanakan dan ditaati oleh peserta didik serta sanksi yang akan diberikan. Jadi tidak dikelompokkan menjadi disiplin positif dan disiplin negatif.

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya kedisiplinan di MTsN 1 Madiun sudah ditegakkan. Peraturan tata tertib

³⁴⁷Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi", Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Jakarta, 3 (November, 2016), 266.

³⁴⁸Barnawi, Instrumen Pembinaan, 113,

kedisiplinan diberikan sejak awal ketika peserta didik diterima di MTsN 1 Madiun, yang sudah disosialisasikan kepada wali murid dan seluruh peserta didik. Perhatian dari pihak madrasah terhadap pentingnya kedisiplinan ini dibuktikan dengan pemberian tugas dari kepala madrasah kepada para guru dan staf untuk bertanggung jawab terhadap kelangsungan kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Manajemen kedisiplinan berbasis pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun adalah manajemen kedisiplinan yang dilakukan madrasah sudah sesuai dengan proses manajemen mulai dari planning melakukan perencanaan kegiatan ataupun program-program yaitu guru, pembina dan wakil dari OSIM atau OSIS, BP, dan dari pihak kesiswaan, guru pendidikan Islam dan Tim tatepsi (tim ketertiban siswa) serta kegiatan keagamaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Organizing dilakukan oleh semua pihak, semua stakeholder disini, semua komponen yang ada di madrasah terutama objeknya yaitu peserta didik, disini guru pendidikan Islam bekerja sama dengan kesiswaan, BP, wali dan guru piket untuk mengatur berjalannya kegiatan yang telah direncanakan. Actuating dalam kegiatan dan program yang telah tersusun kemudian diterapkan kepada peserta didik baik didalam maupun diluar kelas dilakukan oleh semua warga madrasah. Controlling memantau kedisiplinan di sekolah yaitu semua warga madrasah dibawah naungan kesiswaan, BP dan wali kelas. Serta tidak boleh lupa tujuan dari Pendidikan Islam serta cara-cara yang digunakan dalam menanamkannya di kelas maupun di luar kelas, serta peran warga madrasah.

B. Analisis Data Tentang Cara Penanggulangan Masalah Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun

Untuk menanggulangi pelanggaran kedisiplinan di MTsN 1 Madiun yaitu dengan cara mengenalkan peraturan tata tertib kedisiplinan kepada peserta didik sejak awal, kemudian melakukan tindakan kepada mereka yang melanggar dengan pemberian sanksi dari mulai peringatan, penugasan, pemanggilan orang tua dan pengembalian kepada wali murid. Dan yang terakhir penyembuhan dilakukan oleh guru dan wali murid saling bekerja sama agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Teknik yang digunakan untuk menanggulangi pelanggaran kedisiplinan berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun yaitu pembinaan, pengarahan, penyadaran, pemberian sanksi, penanaman karakter sejak dini, menanamkannya pada waktu pembelajaran, pemberian motivasi, pemberian contoh, dan memberi tugas untuk menulis kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum cara penanggulangan pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan pengenalan peserta didik, tindakan korektif dan penyembuhan. Sedangkan teknik yang digunakan yaitu pertama, teknik inner control. Teknik ini disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik ini menumbuhkan kepekaan/penyadaran akan tata tertib dari pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam peserta didik itu sendiri. Dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

Kedua, teknik external control. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran). Hukuman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

Ketiga, teknik cooperative control. Dengan teknik ini, pembinaan disiplin dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kedisiplinan.³⁴⁹ Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.³⁵⁰

Banyak cara yang dilakukan oleh MTsN 1 Madiun untuk menanggulangi pelanggaran kedisiplinan, kesadaran sebagai inti atau kunci dari semua cara tersebut. Selain itu teknik-teknik yang sudah disebutkan sebelumnya secara umum sudah terlaksanakan di MTsN 1 Madiun, hanya pada teknik cooperative control masih sebatas pengendalian kedisiplinan belum adanya kontrak perjanjian antara guru dan peserta didik, karena dalam proses perencanaan tidak semua peserta didik mengikuti hanya perwakilan dari OSIM.

Dalam penerapan kedisiplinan berbasis Pendidikan Islam dengan menggunakan teknik inner control ini guru Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun berusaha menanamkannya dengan bekerja sama dengan seluruh stakeholder madrasah agar dapat menjadi teladan bagi semuanya, selain itu ketika dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Islam berusaha untuk menerapkan dan

³⁴⁹Ibid.,96.

³⁵⁰Imron, Manajemen Peserta Didik, 175.

menanamkannya kepada diri peserta didik dan memberi contoh di kelas maupun di luar kelas.

Teknik external control di MTsN 1 Madiun ini dilakukan dengan cara menyampaikan tata tertib kedisiplinan perlu disampaikan kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik, agar dapat menanggulangi pelanggaran yang ada, penanaman kedisiplinan harus ditanamkan sejak menjadi peserta didik di madrasah dan peraturan tata tertib tersebut sudah disosialisasikan kepada wali murid. Tapi jika disuatu titik tidak dapat di sadarkan, maka pada tahap tertentu perlu adanya sanksi atau hukuman, sehingga dengan sanksi membuat efek jera dan untuk pembelajaran bagi yang lain. Ketika kegiatan keagamaan dilaksanakan guru pendidikan Islam mengawasi dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut dan sanksi yang diberikan berupa mengaji Al-qur'an, absensi, lari dilapangan, menulis surat tertentu, dan lain sebagainya bagi mereka yang tidak mengikuti. Sedangkan, teknik cooperative control di MTsN 1 Madiun dilakukan dengan adanya kerja sama yang dilakukan oleh kesiswaan, BP, guru dan semua waga madrasah. Sehingga membuat efek jera dan untuk pembelajaran bagi yang lain.

Upaya peningkatan disiplin mengharuskan peserta didik untuk berusaha (a) hadir di sekolah 10 menit sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik. (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.³⁵¹ Semua kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan kedisiplinan berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun ini sudah

³⁵¹Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah, 73.

termasuk dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan keteladanan.

Kegiatan kurikuler para peserta didik juga dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik juga di tuntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual serta belajar dirumah. Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan kedisiplinan baik itu berbasis Pendidikan Islam maupun tidak yang ada di MTsN 1 Madiun yaitu Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan.

C. Analisis Data Hasil Penerapan Kedisiplinan Berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun

Peran seluruh warga madrasah sangat penting dalam penanaman dan pembentukan kedisiplinan baik itu berbasis pendidikan Islam atau tidak. Kedisiplinan penting ditanamkan sejak dini, jika tidak ada disiplin hidup tidak teratur dan tidak terarah, serta memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan, berorientasi sukses, mampu mengendalikan diri, mampu menjadi teladan, berani, jujur, konsisten dalam menjalankan peraturan, mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan, dan mampu mengevaluasi diri.

Sikap disiplin pribadi seorang siswa didalam belajarnya baik teratur waktu belajarnya maupun mengerjakan tugas serta mentaati peraturan-peraturan sekolah.

Dalam hal ini seorang siswa hendaknya memiliki self-discipline apabila seorang peserta didik berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman itu berfungsi bukan hanya sebagai penggalak tingkah laku kalau berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan.

Adapun hasil dari penerapan kedisiplinan yang diharapkan oleh para guru MTsN 1 Madiun baik dari segi kepribadian, perilaku, prestasi bahkan jiwa spiritual mereka sangat baik. Di MTsN 1 Madiun dampaknya sangatlah tampak, sebagai pembiasaan bagi kehidupan agar dapat hidup teratur dan terarah, biasanya peserta didik kelas unggulan dan kelas tahfiz, mereka mempunyai kedisiplinan yang tinggi, prestasinya juga sangat baik, kecenderungan peserta didik yang kurang disiplin itu yaitu taraf kualitasnya menengah ke bawah yang biasanya dilakukan oleh peserta didik kelas reguler. Biasanya anak yang cerdas tingkat spiritualnya juga tinggi disiplinnya juga bagus saling berhubungan, jadi disiplin itu sangat berpengaruh dan mempunyai rasa kekompakan, kerja sama dan jiwa spiritualnya bagus.

Kedisiplinan mensyaratkan adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri yang sangat penting diterapkan bagi pembentukan sikap dan perilaku. Kedisiplinan juga menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Beberapa manfaat yang dapat diraih berkat kedisiplinan sebagai berikut: pengendalian diri dan mengendalikan dorongan diri apa yang menggerakkan dan belajar bersikap, mengenali perasaan diri, membayangkan perasaan orang lain, menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil,

mendahulukan kepentingan orang lain, merasa bahagia ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain.³⁵²

Menurut Brazelton, Hurlock mengemukakan bahwa kedisiplinan diperlukan untuk perkembangan peserta didik memenuhi kebutuhan tertentu seperti:

- a) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- b) Disiplin memungkinkan anak hidup menurut nilai-nilai tertentu yang berlaku di masyarakat.
- c) Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
- d) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak berfungsi sebagai pendorong ego yang membuat anak mencapai apa yang diharapkan darinya.³⁵³

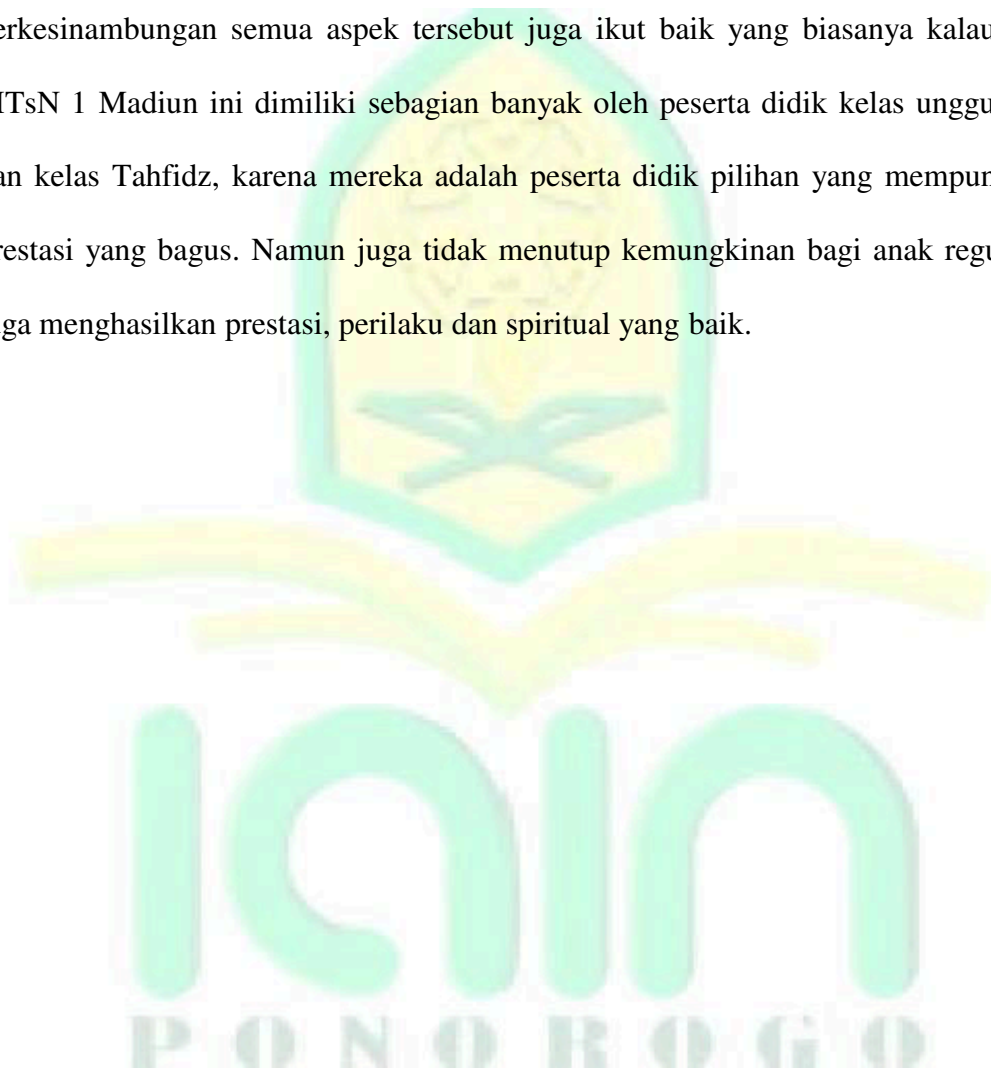
Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kedisiplinan penting bagi peserta didik agar mereka merasa aman dan mengetahui hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang di larang, dapat hidup bermasyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku di daerahnya, peserta didik yang disiplin akan berpengaruh terhadap kepribadian dan prestasinya, dan akan mendapatkan kesuksesan yang diharapkan. Di MTsN 1 Madiun hasil dari penerapan manajemen kedisiplinan berbasis Pendidikan Islam bagi peserta didik

³⁵²Wiyani, Bina Karakter Anak, 50.

³⁵³Ibid., 51.

dikategorikan, yaitu pada kepribadian, perilaku, prestasi dan jiwa spiritualnya. Yang sudah mencakup keseluruhan penjelasan sebelumnya.

Dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil dari kedisiplinan bagi prestasi, perilaku dan jiwa spiritual peserta didik sangat tinggi dan tampak, anak yang mempunyai jiwa kedisiplinan maka secara berkesinambungan semua aspek tersebut juga ikut baik yang biasanya kalau di MTsN 1 Madiun ini dimiliki sebagian banyak oleh peserta didik kelas unggulan dan kelas Tahfidz, karena mereka adalah peserta didik pilihan yang mempunyai prestasi yang bagus. Namun juga tidak menutup kemungkinan bagi anak reguler juga menghasilkan prestasi, perilaku dan spiritual yang baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun” dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun meliputi :
 - a. Penerapan manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam yang dilakukan mulai dari planning. Perencanaan tata tertib kedisiplinan di MTsN 1 Madiun dilakukan oleh pihak pertama yaitu guru, pembina dan wakil dari OSIM atau OSIS, BP, dan dari pihak kesiswaan dan Tim tatepsi (tim ketertiban peserta didik) kemudian akan disahkan oleh bapak kepala madrasah dan disosialisasikan kepada seluruh peserta didik. Selain itu peraturan kedisiplinan yang berkaitan dalam bidang keagamaan ini, guru Pendidikan Islam bekerja sama dengan para guru lain, pembina serta kesiswaan agar dapat mengerjakan peraturannya secara bersama-sama.
 - b. Organizing, pengorganisasian manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun ini kepala madrasah menunjuk beberapa guru atau staf yang diberi tugas tambahan untuk mengatur dan bertanggung jawab untuk kelancaran berjalannya kegiatan kedisiplinan yang

telah direncanakan agar berjalan dengan baik. Sehingga peserta didik juga mengetahui siapa saja yang bertanggung jawab atas kedisiplinan yang juga dalam kegiatan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam.

- c. Actuating, yang melakukan kegiatan ini yaitu seluruh pihak, semua stakeholder di madrasah yang bekerja sama dengan OSIM dalam pelaksanaan kegiatannya, semua komponen yang ada di madrasah terutama objeknya yaitu peserta didik dan yang mencontoni atau memberi contoh guru dan staf di madrasah.
 - d. Controlling. Dalam kegiatan pengawasan ini juga berisi tentang evaluasi. Pihak yang mengawasi kegiatan kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam di madrasah ini yang pertama itu komite, kepala madrasah, dan semua warga madrasah di bawah naungan kesiswaan, BP dan wali kelas, data evaluasi didapat dari laporan-laporan yang diperoleh kesiswaan, BP, wali kelas dan OSIM pada setiap minggunya, kemudian dievaluasi pada setiap bulannya dari sini bisa dilihat hal-hal yang perlu diperbaiki untuk hasil yang lebih baik.
2. Cara penanggulangan masalah kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun adalah:

Memberikan pembinaan, pengarahan, penyadaran pada diri peserta didik, pemberian sanksi, penanaman karakter sejak dini, menanamkan pada pembelajaran, motivasi, pemberian contoh, mencatat perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Yang sudah termasuk dalam teknik inner control, teknik external control dan teknik cooperative control.

3. Hasil penerapan kedisiplinan berbasis Pendidikan Islam bagi peserta didik di MTsN 1 Madiun adalah:

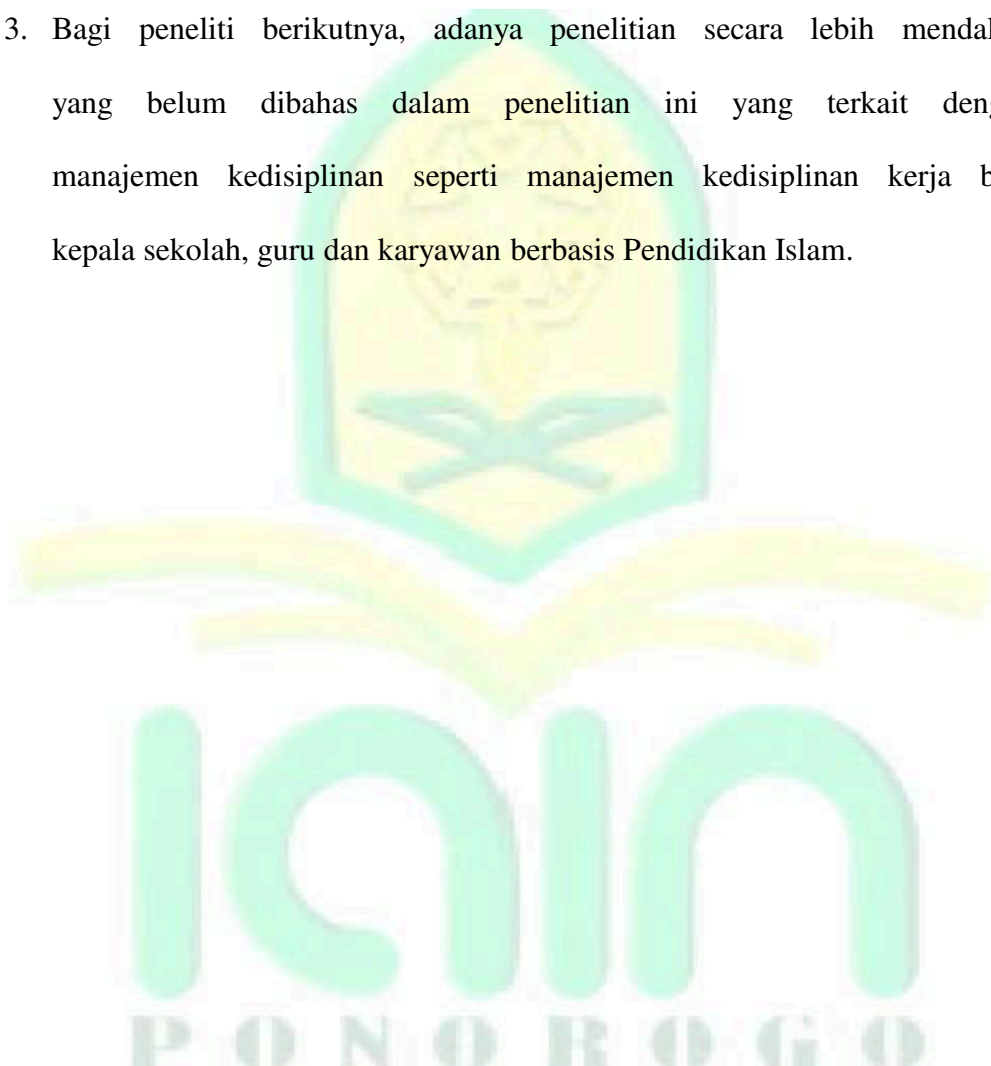
Hasil dari penanaman kedisiplinan berbasis pendidikan Islam bagi peserta didik sangat tampak, peserta didik kelas unggulan dan kelas tahfidz mereka mempunyai kedisiplinan yang tinggi, prestasinya, perilaku yang sangat baik, serta jiwa spiritual yang bagus, kecenderungan peserta didik yang kurang disiplin yaitu taraf kualitasnya menengah ke bawah yaitu peserta didik kelas reguler, namun tidak menutup kemungkinan mereka juga mempunyai kedisiplinan, prestasi, perilaku dan jiwa spiritual yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan, yaitu:

1. Bagi guru kesiswaan, tim guru pendidikan Islam, diharapkan agar selalu membuat inovasi dalam membuat tata tertib kedisiplinan dan kegiatan keagamaan agar dapat meminimalisir pelanggaran peserta didik serta dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan dan menambah keimanan dan ketaqwaan. Serta mengikutsertakan komite dan peserta didik dalam merencanakan dan menegakkan kedisiplinan di madrasah, agar komite bukan hanya sebagai pembina dan pengawas tetapi juga sebagai pelaksana dan memberi masukan lembaga pendidikan yang dinaunginya lebih baik dan lebih maju dan peserta didik dapat memberikan masukan-masukan terkait tata tertib kedisiplinan yang akan diterapkan.

2. Bagi peserta didik, diharapkan dengan adanya peraturan tata tertib di madrasah dapat membuat sadar akan pentingnya arti kedisiplinan dan kegiatan keagamaan diadakan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan di dunia dan akhirat serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti berikutnya, adanya penelitian secara lebih mendalam yang belum dibahas dalam penelitian ini yang terkait dengan manajemen kedisiplinan seperti manajemen kedisiplinan kerja bagi kepala sekolah, guru dan karyawan berbasis Pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru, 2012.
- Barnawi, Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Buku Pedoman Penulisan Tesis. Ponorogo: STAIN Po Press, 2015.
- Burhanuddin. *Manajemen Pendidikan Analisi Substantif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Denim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah* Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Dasar, 2000.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fathurrohman, Pupuh. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Gaza, Mamiq. *Bijak Menghukum Peserta didik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gyan, Emmanuel, "Causes of Indiscipline and Measures of Improving Discipline in Senior Secondary Schools in Ghana: Case Study of a Senior Secondary School in Sunyani", *Education and Practice*, 6 (November, 2015), 19.
- Hafiz, Abdul. *Psikologi dalam Pendidikan* . Bandung: Alfabeta, 2006.
- Hidayat, Syarif, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan", *Jurnal Ilmiah Widya*, 2 (Juli-Agustus, 2013), 95.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

- Imron, Ali. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Kompri. Manajemen Pendidikan 1. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kompri. Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Martono, Nanang. Sosiologi Pendidikan Michel Foucault Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukum, Dan Seksualitas. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Minarti, Sri. Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mujib, Abdul. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana, 2008.
- Mukhibat, Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan Islam Praktek Dan Riset Pendidikan. Ponorogo: Stain Po Press, 2014.
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- _____, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mutohar, Prim Masrokan. Manajemen Mutu Sekolah. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Naim, Ngainun. Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Prihatin, Eka. Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Qomar, Mujamil. Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2002.
- Rahman, Jamal Abdul. Tahapan Mendidik Anak, Penerjemah : Bahrun Abu Bakar Ihsan Zubaidi. Bandung : Irsyad Baitus salam, 2008.
- Rahman, Masykur Arif. Kesalahan-Kesalahan Fatal Yang Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Rohiat. Manajemen Sekolah. Bandung: Refika Aditama, 2012.

- Sarwono, Jonathan. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shochib, Moh. Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RD. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Widiastuti, Hartati Pengajaran Disiplin Dan Harga Diri :Strategi, Anekdote, Dan Pelajaran Efektif Untuk Keberhasilan Manajemen Kelas. Indeks :2008.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Wulandari, Meiyanti, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, Jurnal Ilmiah PPKn Ikip Veteran Semarang, 1(Nopember, 2014), 45
- Yana, Wardhana. Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa. Bandung: Pribumi Mekar, 2007.
- Zuhairini. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.